

**MODEL PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
DI SDIT PERMATA BUNDA PUCANGGADING DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

WILDAN TAUFIQ FIRMANSYAH

NIM: 1503016097

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wildan Taufiq Firmansyah

NIM : 1503016097

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MODEL PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI SDIT PERMATA BUNDA PUCANG GADING DEMAK

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 29 Juli 2020

Pembuat Pernyataan



Wildan Taufiq Firmansyah

NIM: 1503016097



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

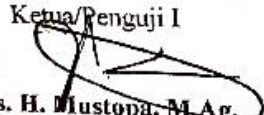
Judul : **MODEL PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI SDIT
PERMATA BUNDA DEMAK**
Penulis : Wildan Taufiq Firmansyah
NIM : 1503016097
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

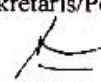
Semarang, 3 Agustus 2020

DEWAN PENGUJI

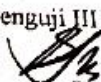
Ketua/Penguji I


Drs. H. Mustopa, M.Ag.
NIP. 19660314 200501 1002

Sekretaris/Penguji II

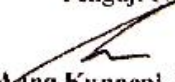

Dr. Fihris, M.Ag.
NIP. 19771130 200701 2024

Penguji III

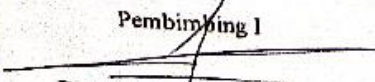

Hj. Nur Asiyah, M.Si.
NIP. 19710926 199803 2002



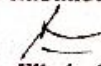
Penguji IV


Adang Kunaepi, M.Ag.
NIP. 19771026 200504 1009

Pembimbing I


Drs. Mustam, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19660305200501 1001

Pembimbing II


Dr. Fihris, M.Ag.
NIP. 19771130 200701 2024

NOTA DINAS

Semarang, 21 April 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

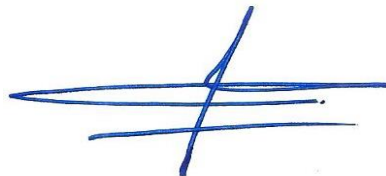
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **MODEL PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI SDIT PERMATA BUNDA PUCANG GADING DEMAK**
Nama : Wildan Taufiq Firmansyah
NIM : 1503016097
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang *Munaqosyah*.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Drs. H. Muslam, M.Ag., M.Pd
NIP. 196603052005011001

NOTA DINAS

Semarang, 23 April 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

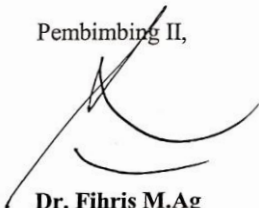
Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **MODEL PENDIDIKAN KARAKTER
RELIGIUS DI SDIT PERMATA BUNDA
PUCANG GADING DEMAK**
Nama : Wildan Taufiq Firmansyah
NIM : 1503016097
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang *Munaqosyah*.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Pembimbing II,

Dr. Fihris M. Ag
NIP. 197711302007012024

ABSTRAK

Judul : **MODEL PENDIDIKAN KARAKTER RLIGIUS DI
SDIT PERMATA BUNDA PUCANG GADING
DEMAK**

Penulis : Wildan Taufiq Firmansyah

NIM : 1503016097

Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah penanaman pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan. Penanaman karakter itu perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan media massa. Dipilih SDIT Permata Bunda Pucang Gading sebagai lokasi penelitian tentang model pendidikan karakter religius karena memiliki program pendidikan karakter yang menarik, khususnya program pendidikan karakter religius. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan model pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda Pucang Gading Mranggen Demak.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field-research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis menggunakan triangulasi untuk mengecek keabsahan data dan menggunakan teknik reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai teknik dalam menganalisis data.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dalam pelaksanaan pendidikan karakter untuk peserta didik model yang diterapkan di SDIT Permata Bunda adalah model kolaborasi. Mengkolaborasikan model integrasi dengan model suplemen (ekstrakurikuler). Bahwasannya di SDIT Permata Bunda pendidikan karakter diintegrasikan pada semua mata pelajaran seperti guru IPA menyisipkan karakter bersyukur disaat memberikan materi tentang anggota tubuh. Sedangkan model suplemen (esktrakurikuler) dilaksanakan melalui sebuah kegiatan wajib setelah sepulang sekolah disebut PEKA (Pembinaan Karakter). 2) Pelaksanaan pendidikan karakter bagi peserta didik di SDIT Permata Bunda dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, seperti metode *qishah* (cerita), metode *uswah* (keteladanan), metode pembiasaan, metode *mutaba'ah yaumiyah*, dan metode pemberian *reward* dan *punishment*. 3) Evaluasi di SDIT Permata Bunda bekerja sama dengan orang tua siswa dengan mengisi angket yang mana berisi poin-poin karakter, yang diberi nama *mutaba'ah online*. seperti sholat wajib, sholat sunah, puasa sunah, membaca al-Qur'an, kesantunan terhadap orang yang lebih dewasa, dan juga menutup aurat.

Kata kunci: model pendidikan karakter, religius

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan maad :

ā = a panjang
ī = i panjang
ū = u panjang

Bacaan diftong :

au = أُو
ai = أَي
iy = اِي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Model Pendidikan Karakter Religius di SDIT Permata Bunda Pucang Gading”, yang secara akademis menjadi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Pendidikan Agama Islam.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepangkuhan Nabi Agung Muhammad SAW pemimpin umat manusia yang diwahyukan kepada-Nya al-Qur'an sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan tersusun dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag., selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kebijakan-kebijakan selama masa studi.
2. Dr. Musthofa, M.Ag., selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bimbingan judul skripsi beserta Dr. Fihris, M.Ag., selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam proses ujian akhir penulis.
3. Drs. Muslam, M.Ag., M.Pd. dan Dr. Fihris, M.Ag., selaku pembimbing I dan II yang telah bersedia meluangkan waktu,

pikiran dan tenaganya, memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi dari awal hingga selesai.

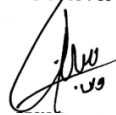
4. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang atas segala kesabaran dan keikhlasannya dalam membimbing dan memberikan ilmu-ilmunya serta seluruh karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bantuan dan pelayanan dengan baik.
5. Widji Setyati, S.Kom., A, Ma.Pd. selaku kepala sekolah SDIT Permata Bunda Pucan Gading, Mranggen, Demak beserta guru dan karyawan yang telah membantu dalam mensukseskan penelitian ini.
6. Kedua orang tua penulis bapak Jumar Kiswoyo dan ibu Ilhanatus Sa'adah dan ketiga saudara penulis Imam Marandika Hidayat, Faqih Zaqi'ul Fu'ad dan Lu'lu ul Izza Fajrina seta Bani Hasan dan Bani Supangat yang telah memberikan dukungan serta doa terbaik untuk penulis.
7. Berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, baik berupa dukungan moral maupun dukungan material.

Kepada mereka skripsi ini penulis persembahkan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Penulis masih membutuhkan kritik dan saran dengan perbaikan selanjutnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini

dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Semarang, 23 April 2020

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Wildan Taufiq Firmansyah', with a small mark below it.

Wildan Taufiq Firmansyah

NIM: 1503016097

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II MODEL PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS .	9
A. Model Pendidikan Karakter	9
1. Pengertian Model Pendidikan Karakter	9
2. Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Karakter	12
3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter	15
4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	17
5. Model Pendidikan Karakter	20
6. Metode Pendidikan Karakter	22
B. Pendidikan Karakter Religius	23
1. Pengertian Pendidikan Karakter Religius.....	23
2. Fungsi Pendidikan Karakter Religius.....	25
3. Indikator Karakter Religius	26

C. Kajian Pustaka Relevan	28
D. Kerangka Berpikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Sumber Data	36
D. Fokus Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Uji Keabsahan Data	39
G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	44
A. Deskripsi Data	44
1. Data Umum	44
a. Sejarah berdirinya SDIT Permata Bunda Pucang Gading	44
b. Identitas Madrasah	44
c. Visi dan Misi Sekolah	45
d. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik	46
e. Sarana dan Prasarana	47
f. Ekstrakurikuler.....	48
2. Data Model Pendidikan Karakter Religius di SDIT Permata Bunda Pucang Gading	49
a. Model Pendidikan Karakter Religius di SDIT Permata Bunda Pucang Gading	52

b. Implementasi Model Pendidikan Karakter Religius di SDIT Permata Bunda Pucang Gading	56
c. Bentuk Evaluasi Pendidikan Karakter Religius di SDIT Permata Bunda Pucang Gading	58
B. Analisis Data	58
1. Model Pendidikan Karakter Religius di SDIT Permata Bunda Pucang Gading	58
2. Implementasi Model Pendidikan Karakter Religius di SDIT Permata Bunda Pucang Gading	59
3. Bentuk Evaluasi Pendidikan Karakter Religius di SDIT Permata Bunda Pucang Gading	61
C. Keterbatasan Penelitian	62
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat membantu anak mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Melalui pendidikan pula karakter unggul manusia akan terbentuk.¹ Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya saja untuk menjadikan manusia yang cerdas, melainkan juga harus membangun kepribadiannya agar berakhlak yang mulia.²

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sidiknas) menegaskan

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Dari rumusan tersebut terlihat bahwa pendidikan nasional mengemban misi yang tidak ringan, yaitu membangun manusia

¹Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 1.

²Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*,..., hlm. 15.

³Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sidiknas).

yang utuh yang memiliki nilai-nilai karakter yang mulia dan harus memiliki fondasi keimanan dan ketaqwaan yang tangguh. Oleh karena itu, pendidikan menjadi *agent of change* yang harus mampu melakukan perbaikan karakter bangsa.

Untuk membangun manusia yang memiliki nilai-nilai karakter mulia, sebagaimana yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional tersebut, dibutuhkan sistem yang memiliki materi komprehensif serta ditopang oleh pengelolaan dan pelaksanaan yang benar. Terkait hal ini, pendidikan Islam memiliki tujuan yang seiring dengan tujuan pendidikan nasional. Yaitu pendidikan Islam mengemban misi utama memanusiation manusia (menjadikan manusia yang mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga berfungsi maksimal sesuai dengan aturan-aturan yang digariskan Allah SWT dan Rasulullah SAW yang pada akhirnya akan terwujud manusia yang paripurna (*insan kamil*)).⁴

Pendidikan di Indonesia hingga sekarang masih banyak menyisakan persoalan, baik segi kurikulum, manajemen, maupun para pelaku dan pengguna pendidikan. SDM Indonesia masih belum mencerminkan cita-cita pendidikan yang diharapkan. Masih banyak kasus yang ditemukan di lapangan, seperti siswa yang mencontek ketika sedang ujian, bermalas-malasan, terlalu banyak bermain, tawuran, pergaulan bebas, menggunakan narkoba, dan

⁴Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*,..., hlm. 5.

melakukan tindak kriminal.⁵ Sebagai hanya karena melakukan gol bunuh diri saat bermain sepak bola di jam istirahat sekolah, seorang siswa kelas 5 SD, di Kediri, Jawa Timur, diduga menjadi korban pengeroyokan oleh teman-temannya.⁶ peristiwa pemukulan dan pelecehan anak SD oleh teman-temannya sendiri di ruang kelas, korbannya seorang siswi dari SD Negeri Kelayan Dalam 7 Banjarmasin, Kalimantan Selatan.⁷ Kasus seorang siswi kelas 4 SD di Probolinggo, Jawa Timur, menjadi korban kekerasan seksual yang dilakukan dua teman sekelasnya. Pelaku bahkan sempat mengancam korban saat menjalankan aksi kejinya di dalam ruang kelas.⁸ Semua ini merupakan cerminan bahwa akhlak tercela melanda di kalangan para peserta didik.

Fenomena di atas mengindikasikan bahwa pendidikan yang membangun nilai-nilai karakter di kalangan peserta didik harus selalu mendapatkan perhatian. Pendidikan dasar (SD dan SMP) bahkan pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan wadah

⁵Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 3-4.

⁶Krismas Utami, "Akibat Gol Bunuh Diri, Siswa SD Dianiaya", <http://m.liputan6.com/news/read/3242167/video-akibat-gol-bunuh-diri-siswa-sd-dianiaya> diakses pada tanggal 15 April 2020.

⁷Mustiana Lestari, "Brutal, Anak SD Dikeoyok dan Dilecehkan Puluhan Teman", <https://m.merdeka.com/peristiwa/brutal-anak-sd-dikeroyok-dan-dilecehkan-puluhan-teman.html> diakses pada tanggal 15 April 2020.

⁸Maria Flora, "Siswi SD di Probolinggo Dicabuli oleh Dua Teman Sekelasnya", <http://m.liputan6.com/news/read/3880325/siswi-sd-di-probolinggo-dicabuli-oleh-dua-teman-sekelasnya> diakses pada tanggal 15 April 2020.

yang sangat penting untuk mempersiapkan sejak dini generasi penerus yang nantinya akan menjadi pemimpin bangsa pada masa datang. Oleh karena itu, semua pelaksana pendidikan di SD dan SMP harus memiliki kepedulian yang tinggi akan karakter tersebut, terutama para pelaku pendidikan di sekolah. Pendidikan menengah (SMA dan SMK) dan perguruan tinggi (PT) juga harus melanjutkan karakter yang sudah dibina di pendidikan dasar.⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah “sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan dari yang lain. Karakter juga dapat dipahami sebagai tabiat atau watak. Dengan demikian, orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki karakter, kepribadian, atau berwatak”.¹⁰

Menurut Suyanto, “karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat”.¹¹

Dengan demikian, pendidikan karakter adalah upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk

⁹Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*,..., hlm. 91.

¹⁰Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 16.

¹¹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 11.

sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya.

Karakter atau akhlak merupakan perihal utama yang dibentuk melalui ajaran Islam. Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW dalam rangka memperbaiki karakter atau akhlak manusia. Sebagaimana firman Allah SWT;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَةَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا (الاحزاب: ٢١)¹²

Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah SAW itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab ayat 21).

Berdasarkan ayat tersebut, Allah menginformasikan bahwa teladan yang paling sempurna terdapat dalam diri Rasulullah SAW. Rasulullah SAW merupakan *insan kamil*. Beliau merupakan ciptaan terbaik yang kepadanya semua manusia merujuk akan akhlak beliau. Oleh karena itu, untuk menjadi *insan kamil* maka proses yang harus ditempuh ialah dengan

¹²Alribh Murtadho Jaya, *Al-Qur'an dan Tajwid*, (Jakarta: Alribh Murtadho, 2015) hlm. 336.

pendidikan.¹³ Sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW yang berbunyi;

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik. (HR. Imam al-Baihaqi).¹⁴

Dalam hadis ini dijelaskan bahwa kehadiran Rasulullah SAW adalah untuk memperbaiki, menumbuhkan, atau mengembangkan akhlak mulia. Keberadaan Rasulullah SAW sebagai standar, rujukan utama dalam pembangunan akhlak.¹⁵

Penanaman pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Penanaman karakter itu perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan media massa.¹⁶

Di SDIT Permata Bunda Pucang Gading memiliki program pendidikan karakter yang menarik, salah satunya pendidikan karakter religius. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk

¹³Sopian, "Pendidikan Karakter: Menangkal Radikalisme di Indonesia", *A Graduate Student of IAIN Pontianak*, (Pontianak: *Islamic State of Pontianak*, 21 November 2017), hlm. 329.

¹⁴Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairy, *Minhajul Muslim: Pedoman Hidup Harian Seorang Muslim*, (Jakarta: Ummul Qura, 2014), hlm. 307.

¹⁵Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), hlm. 38-39.

¹⁶Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, ..., hlm. 17.

meneliti pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda dengan judul “Model Pendidikan Karakter Religius di SDIT Permata Bunda Pucang Gading Demak”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana model pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda Pucang Gading Mranggen Demak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuannya adalah untuk mendeskripsikan model pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda Pucang Gading Mranggen Demak.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara *Teoritis*

Sebagai sumbangsih pemikiran bagi pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai tambahan khasanah dalam bidang pendidikan mengenai model pendidikan karakter religius serta sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka dalam penelitian selanjutnya tentang pendidikan karakter.

b. Secara *Praktis*

1) Bagi Guru

Ikut serta dalam memecahkan problematika dalam pendidikan karakter religius di sekolah.

2) Bagi Sekolah

- a) Memberikan pertimbangan bagi pengelola pendidikan dalam menentukan model pembelajaran yang paling tepat bagi anak didiknya yang dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didiknya.
- b) Memberikan pertimbangan bagi pengelola pendidikan dalam mengambil kebijakan sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

BAB II

PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*charassein* yang berarti *to engrave* (mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak”. Dengan demikian, orang yang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.¹⁷

Dengan makna seperti itu, berarti karakter identik dengan kepribadian akhlak. Adapun kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu **طبيعية، أخلاق** yang berarti sikap, tabiat, perangai”.¹⁸ Akhlak menurut Al-Ghazali adalah Suatu perangai (watak, tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu

¹⁷Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*,..., hlm. 19-20.

¹⁸Maksudin, *Pendidikan Karakter Non Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 1.

dari dirinya, secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.¹⁹

Secara terminologis, karakter menurut Thomas Lickona yang dikutip oleh Agus Wibowo adalah, “sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral.” Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya.²⁰

Sedangkan Miskawayh sebagaimana diterjemahkan oleh Zuraiyk yang dikutip oleh Darmuin mengemukakan definisi karakter sebagai berikut “*character is a state of the soul which causes it to perform its action without thought or deliberation*”. Definisi tersebut dapat dipahami bahwa karakter adalah suatu keadaan jiwa yang dengannya dapat menimbulkan suatu perbuatan tanpa berpikir atau pertimbangan secara mendalam.²¹

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa karakter adalah sebuah sikap yang melekat dalam diri seseorang yang secara otomatis membuatnya

¹⁹Imam Abu Hamid Al-Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati (Membentuk Akhlak Mulia)*diterjemahkan oleh Tahdzib Al-Akhlak wa Mu'ajalat Amradh Al-Qulub, (Jakarta: Mizania, 2014), hlm. 28.

²⁰Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa dan Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 32.

²¹Darmuin, *Konsep Dasar Pendidikan Karakter Taman Kanak-kanak*, (Semarang: Pustaka Zaman, 2003), hlm. 83.

bersikap dan bertindak tanpa mempertimbangkannya atau memikirkannya.

Pendidikan harus mampu menanamkan nilai-nilai untuk pembentukan karakter. Agus Prasetyo dan Emusti Rivashinta berpendapat bahwa:

Pendidikan karakter sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia *insan kamil*.²²

Dipihak lain, Frye yang dikutip oleh Marzuki mendefinisikan pendidikan karakter sebagai “*a national movement creating schools that foster ethical, responsible, and caring young people by modeling and teaching good character through an emphasis on universal values that we all share*”. (Suatu gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang dapat membina anak-anak muda beretika, bertanggung jawab, dan peduli melalui keteladanan dan pengajaran karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal yang kita sepakati bersama. Jadi, pendidikan karakter menurut Frye, harus menjadi gerakan nasional yang menjadikan sekolah sebagai

²² Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.30

agen untuk membudayakan nilai-nilai karakter mulia melalui pembelajaran dan pemberian contoh (model).²³

Menurut Suyanto, pendidikan karakter adalah “pendidikan budi pekerti, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*)”.²⁴ Jadi, pendidikan karakter adalah suatu kegiatan yang terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter didalam dirinya.

b. Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Karakter

Menurut Lickona, Schaps, dan Lewis dalam *CEP's Eleven Principles of Effective Character Education* mengurai sebelas prinsip dasar dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter. Kesebelas prinsip yang dimaksud adalah;

- 1) Komunitas sekolah mengembangkan nilai-nilai etika dan kemampuan inti sebagai landasan karakter yang baik.
- 2) Sekolah mendefinisikan karakter secara komprehensif untuk memasukkan pemikiran, perasaan, dan perbuatan.
- 3) Sekolah menggunakan pendekatan komprehensif, sengaja, dan proaktif untuk pengembangan karakter.
- 4) Sekolah menciptakan masyarakat peduli karakter.

²³Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam,...*, hlm. 23.

²⁴Ahmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia,...*, hlm. 27.

- 5) Sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tindakan moral.
- 6) Sekolah menawarkan kurikulum akademik yang berarti dan menantang yang menghargai semua peserta didik mengembangkan karakter, dan membantu mereka untuk mencapai keberhasilan.
- 7) Sekolah mengembangkan motivasi diri peserta didik.
- 8) Staf sekolah adalah masyarakat belajar etika yang membagi tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan karakter dan memasukkan nilai-nilai inti yang mengarahkan peserta didik.
- 9) Sekolah mengembangkan kepemimpinan bersama dan dukungan yang besar terhadap permulaan atau perbaikan pendidikan karakter.
- 10) Sekolah melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.
- 11) Sekolah secara teratur menilai dan mengukur budaya dan iklim, fungsi-fungsi staf sebagai pendidik karakter serta sejauh mana peserta didik mampu memmanifestasikan karakter yang baik dalam pergaulan sehari-hari.²⁵

Prinsip-prinsip tersebut untuk mengembangkan aspek sosial, intelektual, spiritual, dan emosi peserta didik sebagai manusia yang utuh dan berkarakter. Sementara Kemendiknas

²⁵Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 11, Sofyan Mustoip, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*,..., hlm. 65.

mengemukakan prinsip-prinsip dalam pengembangan pendidikan karakter, sebagai berikut;

- 1) Berkelanjutan (kontinuitas), artinya proses pengembangan nilai-nilai karakter dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan. Sejatinya, proses tersebut dimulai dari kelas 1 SD sampai kelas 9 SMP. Kemudian pendidikan budaya dan karakter bangsa di SMA adalah kelanjutan dari proses yang 9 tahun.
- 2) Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Artinya, proses pengembangan nilai-nilai karakter dilakukan melalui setiap mata pelajaran dan dalam kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler dan ko-kurikuler.
- 3) Nilai tidak diajarkan melainkan dikembangkan melalui proses belajar (*value is neither taught nor learned, it is learned*). Artinya, materi nilai karakter bukanlah bahan ajar biasa. Nilai-nilai tersebut tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur, ataupun fakta seperti dalam mata pelajaran. Materi pelajaran dapat digunakan untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter.
- 4) Proses pendidikan dilakukan dengan penekanan agar peserta didik secara aktif dan menyenangkan. Prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukanlah guru. Prinsip ini juga

menyatakan bahwa proses pendidikan dilakukan dalam suasana senang dan tidak indokrinatif.²⁶

c. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Sesuai dengan fungsi Pendidikan Nasional dalam UU No 20 Tahun 2003, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.²⁷ Secara lebih khusus pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama;

1) Pembentukan dan pengembangan potensi

Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.

2) Perbaikan dan penguatan

Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter manusia dan warga negara Indonesia yang bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia

²⁶Tim Pengembangan, *Desain Induk Pengembangan Karakter Bangsa Tahun 2010-2015*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hlm. 11-13. Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa dan Berperadaban*,..., hlm. 73-75.

²⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*,..., hlm. 39-40.

atau warga negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri, dan sejahtera.

3) Penyaring

Pendidikan karakter berfungsi memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat.²⁸

Di pihak lain, para pakar pendidikan Islam bersepakat bahwa tujuan dari pendidikan serta pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, melainkan untuk mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa keutamaan, membiasakan dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan untuk kehidupan yang suci dengan penuh keikhlasan, kejujuran, dan meningkatkan kematangan serta integritas kesempurnaan pribadi dari setiap anak.²⁹

Dari berbagai penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.

²⁸Tim Pengembangan, *Desain Induk Pengembangan Karakter Bangsa Tahun 2010-2015*,..., hlm. 5.

²⁹Muhammad Takdir Ilahi, *Gagalnya Pendidikan Karakter: Analisis dan Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 42-43.

d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi dari empat sumber, sebagai berikut:

- 1) Agama. Karena masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang beragama.
- 2) Pancasila. Karena Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila.
- 3) Budaya. Karena sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut.
- 4) Tujuan Pendidikan Nasional. Karena UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia.³⁰

Berdasarkan keempat sumber tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter seperti tabel 1.1 sebagai berikut.

³⁰ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter, ...,* hlm. 39-40.

Tabel 1.1
Nilai dan Deskripsi Karakter

No	Nilai Karakter	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
2	Jujur	Perilaku yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.

8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat / Komunikasi	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya .
15	Gemar	Kebiasaan menyediakan waktu untuk

	membaca	membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. ³¹

Menurut Al-Ghazali seorang anak yang telah memiliki rasa malu dan mulai terlihat tanda-tanda *tamyis* (perkembangan awal daya pikir) hendaklah diperhatikan baik-baik, dengan menjadikan rasa malu serta kemampuan *tamyis*-nya sebagai dasar pendidikannya. Oleh karena itu, terdapat beberapa karakter yang dapat dikembangkan untuk anak didik, diantaranya: 1) etika makan dan minum, 2) etika berpakaian, 3)

³¹Kemdiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter: berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, (Jakarta, 2011). Hlm. 3. Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*,..., hlm. 41-42, Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*,..., hlm. 52.

ilmu yang bermanfaat, 4) kesederhanaan, 5) jujur, 6) sikap tawadhu', 7) etika duduk, 8) patuh terhadap orang tua, 9) tabah dan berani, 10) disiplin.³²

e. Model Pendidikan Karakter

Keberhasilan dalam menyelenggarakan dan menanamkan nilai-nilai kehidupan melalui pendidikan karakter dapat pula dipengaruhi oleh cara ataupun pendekatan yang digunakan dalam menyampaikannya. menurut Suparno dkk, ada empat model yang ditawarkan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah;

1) Model otonomi (Mata Pelajaran Tersendiri)

Dalam model ini pendidikan karakter dianggap sebagai suatu mata pelajaran tersendiri. Oleh karenanya pendidikan karakter memiliki kedudukan yang sama dan diperlakukan sama seperti seperti pelajaran atau diperlakukan sama seperti bidang studi lainnya.

Dalam hal ini guru bidang studi pendidikan karakter harus mempersiapkan dan mengembangkan silabus, membuat Rancangan Proses Pembelajaran (RPP), metodologi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Konsekuensinya pendidikan karakter harus dirancang dalam jadwal pelajaran secara terstruktur.

2) Model integrasi

³²Imam Abu Hamid Al-Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati (Membentuk Akhlak Mulia)*diterjemahkan oleh Tahdzib Al-Akhlak wa Mu'ajalat Amradh Al-Qulub,..., 143-151.

Model yang kedua dalam menyampaikan pendidikan karakter adalah disampaikan secara terintegrasi dalam setiap bidang mata pelajaran, dan oleh karena itu menjadi tanggung jawab semua guru. Dalam konteks ini, setiap guru dapat memilih materi pendidikan karakter yang sesuai dengan tema atau pokok bahasan bidang studi. Melalui model integrasi, maka setiap guru adalah pengajar pendidikan karakter tanpa kecuali.

3) Model di luar pelajaran

Penanaman nilai-nilai karakter dapat juga ditanamkan di luar kegiatan pembelajaran formal. Model ini lebih mengutamakan pengolahan dan penanaman nilai melalui suatu kegiatan untuk dibahas dan kemudian dibahas nilai-nilai hidupnya. Model kegiatan demikian dapat dilaksanakan oleh guru sekolah atau dipercayakan kepada lembaga lain untuk melaksanakannya.

4) Model kolaborasi

Model kolaborasi adalah menggabungkan antara model integrasi dan model di luar pelajaran secara bersama. Model ini dapat dilaksanakan dalam kerja sama dengan tim baik oleh guru maupun dalam kerja sama dengan pihak luar sekolah. Kelebihan model ini adalah semua guru terlibat, disamping itu guru dapat belajar dari pihak luar untuk mengembangkan diri dan siswa. Siswa yang menerima informasi tentang nilai-nilai sekaligus juga

diperkuat dengan pengalaman melalui kegiatan-kegiatan yang terencana dengan baik.³³

f. Metode pendidikan karakter

Menurut Abdurrahman an-Nahlawi yang dikutip oleh Fifi Noviaturohmah, metode pendidikan karakter berdasarkan al-Qur'an dan hadis ada enam, yaitu;

1) Metode *Hiwar* (Percakapan)

Adalah suatu percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan sengaja diarahkan kepada suatu tujuan yang dikehendaki oleh pendidik.

2) Metode Kisah

Adalah upaya untuk mendidik murid agar mengambil pelajaran dari kejadian di masa lampau. Apabila kejadian tersebut kejadian baik, maka harus diikuti, sebaliknya apabila kejadian bertentangan dengan agama Islam maka harus dihindari. Metode ini sangat digemari oleh anak kecil, bahkan seringkali digunakan oleh ibu untuk mendongeng pengantar ketika anak akan tidur.

Namun perlu diingat, bahwa kemampuan setiap murid dalam menerima pesan yang disampaikan sangat dipengaruhi oleh tingkat kesulitan bahasa yang digunakan.

³³Hasbaudin, Model Pendidikan Karakter untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba pada Siswa di Kabupaten Pangkep, *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, (Vol 1, No, 1, 2017), hlm. 212-213.

Oleh karena itu, hendaklah setiap pendidik memilih bahasa yang mudah dipahami oleh setiap anak.³⁴

3) Metode *Amts'al* (Perumpamaan)

Adalah penyajian bahan pembelajaran dengan mengangkat perumpamaan dalam al-Qur'an. Dalam metode ini, pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat.³⁵

4) Metode Keteladanan

Adalah suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik di dalam ucapan maupun perbuatan. Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah SAW dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan dakwahnya.

Secara psikologis, anak adalah seorang peniru yang ulung. Murid-murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal.³⁶

³⁴Fifi Nofiaturrehman, Metode Pendidikan Karakter di Pesantren, Jurnal Pendidikan Agama Islam, (Vol. XI, No. 2, Desember 2014), hlm. 212-213.

³⁵Fifi Nofiaturrehman, Metode Pendidikan Karakter di Pesantren, Jurnal Pendidikan Agama Islam, ..., hlm. 212.

³⁶Fifi Nofiaturrehman, Metode Pendidikan Karakter di Pesantren, Jurnal Pendidikan Agama Islam, ..., hlm. 211.

5) Metode Pembiasaan

Adalah membiasakan seorang peserta didik untuk melakukan sesuatu sejak dia lahir. Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati.³⁷

6) Metode Targhib dan Tarhib

Targhib adalah penyajian pembelajaran dalam konteks kebahagiaan hidup di akhirat. Tarhib adalah penyajian bahan pembelajaran dalam konteks hukuman akibat perbuatan dosa yang dilakukan.

Metode ini akan sangat efektif apabila dalam penyampaiannya menggunakan bahasa yang menarik dan menyakinkan pihak yang mendengar. Oleh karena itu, hendaknya pendidik bisa menyakinkan muridnya ketika menggunakan metode ini.³⁸

Sedangkan Amirullah Syarbini berpendapat bahwa metode pendidikan karakter ada tujuh, yaitu 1) metode internalisasi, 2) metode keteladanan, 3) metode pembiasaan, 4)

³⁷Fifi Nofiaturrehman, Metode Pendidikan Karakter di Pesantren, Jurnal Pendidikan Agama Islam, ..., hlm. 211.

³⁸Fifi Nofiaturrehman, Metode Pendidikan Karakter di Pesantren, Jurnal Pendidikan Agama Islam, ..., hlm. 212.

metode bermain, 5) metode cerita, 6) metode nasihat, 7) metode penghargaan dan hukuman.³⁹

2. Pendidikan Karakter Religius

Karakter religius membimbing seseorang untuk mencintai Allah SWT, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Karakter religius adalah karakter utama penentu kehidupan seseorang ke arah yang baik. Dengan memiliki karakter religius, hidup seseorang akan terarah dan terbimbing pada kehidupan yang lebih baik.⁴⁰

a. Pengertian Pendidikan Karakter Religius

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁴¹ Pertama, kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama dapat diwujudkan dengan menjalankan segala perintah Tuhan dan menjauhi segala larangan Tuhan. Kedua, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain diwujudkan dengan memberikan kesempatan dalam beribadah dan tidak mengganggu pemeluk agama lain yang sedang beribadah. Ketiga, hidup rukun dengan pemeluk agama

³⁹ Amirullah Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 59.

⁴⁰ Rianawati, *Implementasi Nilai-nilai Karakter pada Mata Pelajaran*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), hlm. 28.

⁴¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter, ...,* hlm. 41.

lain dapat diwujudkan dengan tidak memilih-milih teman dalam bergaul atau saling membantu meski berbeda agama.⁴²

Karakter religius merupakan karakter utama yang harus diinternalisasi dan dibiasakan kepada anak khususnya peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius dapat dilatih dan ditanamkan melalui pendidikan di sekolah.⁴³

Nilai karakter yang terkait dengan Tuhan Yang Maha Kuasa adalah karakter religius. Karakter yang semestinya dikembangkan dalam diri anak didik agar terbangunnya pikiran, perkataan, dan tindakan yang diupayakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan, atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya.⁴⁴

Maka dilihat dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter religius adalah bentuk pendidikan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pemeluk agama lain.

b. Fungsi karakter religius

Menurut Darwis yang dikutip oleh Eny Wahyu Suryanti dan Febi Dwi Widayanti, terdapat lima fungsi memiliki karakter religius. Pertama, memberikan arti hidup manusia,

⁴²Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 22.

⁴³Rianawati, *Implementasi Nilai-nilai Karakter pada Mata Pelajaran*,..., hlm. 29.

⁴⁴Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*,..., hlm. 88.

dalam arti keyakinan hidup dalam emosi dan afeksi manusia. Keyakinan ini mendorong adanya perilaku beribadah.

Kedua, memberikan dukungan psikologis untuk mendapatkan ketenangan hidup, mengatasi dan terhindar dari kegoncangan jiwa, memperkuat kestabilan psikologis dengan konsep sabar, syukur, ikhlas, tawakal, qana'ah dan sebagainya,

Ketiga, membentuk solidaritas sosial dengan memberikan tuntunan untuk menjalin *ukhuwah Islamiyyah*, hidup saling menghargai, memupuk kerukunan dan kedamaian serta saling tolong-menolong.

Keempat, mengendalikan kehidupan manusia secara dinamis ke arah yang baik dan menjauhi perbuatan tercela, adanya konsep pahala dan dosa yang menuntun perilaku manusia menuju perilaku yang lebih baik.

Kelima, memacu perubahan sosial secara dinamis untuk menjadi yang terbaik dengan konsep *khaira ummah* dalam mengejar dari ketertinggalannya, memajukan pendidikan, meraih prestasi, menuntut penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, membentuk kemampuan profesionalisme untuk kemanfaatan bersama menuju kesejahteraan masyarakat secara luas.⁴⁵

c. Indikator Karakter Religius

⁴⁵Eny Wahyu Suryanti dan Febi Dwi Widayanti, "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius", *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (Ciatech 2018)*, (Malang: Universitas Widyagama, 12 September 2018), hlm. 260-261.

Karakter religius merupakan karakter utama yang harus diinternalisasikan dan dibiasakan kepada anak khususnya peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius dapat dilatih dan ditanamkan melalui pendidikan di sekolah. Menurut Rianawati, indikator-indikator pencapaian pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Beraqidah lurus,
2. Beribadah yang benar,
3. Berdoa sebelum mulai dan sesudah selesai pembelajaran,
4. Mengaitkan materi pembelajaran dengan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa,
5. Melaksanakan shalat dhuha,
6. Melaksanakan shalat dhuhur berjamaah,
7. Melaksanakan shalat asar berjamaah,
8. Hafal al-Qur'an minimal 1 juz,
9. Program tahfid,
10. Program penunjang: tilawah dan hafalan,
11. Musabaqah hifdzil al-Qur'an.⁴⁶

Berdasarkan rumusan kemendiknas diuraikan indikator sikap religius sebagai berikut:

- 1) Mengenal dan mensyukuri tubuh dan bagiannya sebagai ciptaan Tuhan melalui cara merawatnya dengan baik.

⁴⁶Rianawati, *Implementasi Nilai-nilai Karakter pada Mata Pelajaran,...*, hlm. 29.

- 2) Mengagumi kebesaran Allah karena kelahirannya di dunia dan hormat kepada orang tua.
- 3) Mengagumi kekuasaan Allah yang telah menciptakan berbagai jenis bahasa dan suku bangsa.
- 4) Senang mengikuti aturan kelas dan sekolah untuk kepentingan hidup bersama.
- 5) Senang bergaul dengan teman sekelas dan satu sekolah dengan berbagai perbedaan yang telah diciptakan-Nya.
- 6) Mengagumi sistem dan cara kerja organ-organ tubuh manusia yang sempurna dalam sinkronisasi fungsi organ.
- 7) Bersyukur kepada Allah karena memiliki keluarga yang menyayanginya.
- 8) Merasakan kekuasaan Allah yang telah menciptakan berbagai keteraturan dalam berbagai bahasa.
- 9) Merasakan manfaat aturan kelas dan sekolah sebagai keperluan hidup bersama.
- 10) Membantu teman yang memerlukan bantuan sebagai suatu ibadah atau kebajikan.⁴⁷

Indikator-indikator di atas tidak hanya berupa pengetahuan yang diajarkan dalam pembelajaran, akan tetapi dapat diintegrasikan dalam berbagai kegiatan yang dapat menumbuhkan kembangkan nilai karakter religius. Pertama,

⁴⁷Kemdiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: 2010), hlm. 32, Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah, *Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm.78.

pembelajaran langsung materi aqidah, mengenal dan mensyukuri tubuh dan bagiannya sebagai ciptaan Tuhan melalui cara merawatnya dengan baik, mengagumi kebesarannya, karena kelahirannya di dunia dan lain-lain.

Kedua, nilai-nilai religius yang diintegrasikan dalam kegiatan pengembangan diri, misalnya program menghafal al-Qur'an minimal 1 juz, program penunjang tilawah dan hafalan doa sesudah shalat, tadarus setiap awal pelajaran dan lain-lainnya.⁴⁸

B. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan penelitian untuk mempertajam metodologi, memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi mengenai penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Peneliti menggali informasi dan melakukan penelusuran buku dan tulisan ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Berikut ini adalah beberapa buku maupun karya ilmiah yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka;

1. Penelitian yang dilakukan Ahmad Amir Falah (133111139), mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo yang berjudul *Model Pendidikan Akhlak di SMP Muhammadiyah Sawojajar Wanasari Brebes*. Adapun hasil penelitiannya adalah model pendidikan akhlak menggunakan

⁴⁸Rianawati, *Implementasi Nilai-nilai Karakter pada Mata Pelajaran,...*, hlm. 30-31.

model pendidikan yang tersusun mandiri dan terstruktur, yang mana penciptaan suasana religius disemangati dengan adanya peraturan-peraturan, pembangunan kesan baik dari dunia luar atas kebijakan suatu lembaga pendidikan maupun kurikulum sekolah yang dikenal ISMUBA. Sedangkan implementasinya terintegrasi dengan visi misi dan tujuan sekolah, mata pelajaran, dan kegiatan ekstra sekolah.⁴⁹

Perbedaan penelitian ini diketemukan bahwa model pendidikan akhlak menggunakan model pendidikan yang tersusun mandiri dan terstruktur, yang mana penciptaan suasana religius atas kebijakan suatu lembaga pendidikan maupun kurikulum sekolah yang dikenal ISMUBA. Sedangkan kesamaannya yaitu membahas pendidikan karakter di sekolah.

2. Penelitian lain yang dilakukan Ahmad Muzamil (113911044), mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo yang berjudul *Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karate BKC Pada Siswa MI Nurussibyan*. Adapun hasil penelitiannya adalah proses pembentukan karakter melalui kegiatan karate BKC, yaitu dengan metode menelaah setiap gerakan yang dilakukan dengan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu juga dengan metode pembiasaan. Pembiasaan yang diberikan yaitu hadir tepat waktu, melakukan pemanasan secara berurutan, melafalkan panca

⁴⁹Ahmad Amir Falah, *Model Pendidikan Akhlak di SMP Muhammadiyah Sawojajar Wanasari Brebes* Skripsi (Semarang: FITK UIN Walisongo 2017)

dharma ksatria (BKC). Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan BKC ini diantaranya; a) Kejujuran, b) Tanggung jawab, c) Disiplin, d) Religius, e) Mandiri, f) Toleransi, g) Semangat kerja keras, h) Rasa ingin tahu, i) Peduli lingkungan, j) Bersahabat, k) Demokratis, l) Kreatif, m) Cinta damai.⁵⁰

Perbedaan penelitian ini diketemukan bahwa proses pembentukan karakter melalui kegiatan karate BKC, yaitu dengan metode menelaah setiap gerakan yang dilakukan dengan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu juga dengan metode pembiasaan. Sedangkan kesamaannya yaitu membahas pendidikan karakter di sekolah.

3. Kemudian penelitian yang dilakukan Nur Azizah (113111136) *Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Weleri Tahun Ajaran 2015-2016*. Adapun hasil penelitiannya adalah penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Weleri tahun ajaran 2015-2016 secara umum dilakukan secara optimal, setiap pembelajaran disisipi nilai-nilai karakter dengan didukung penggunaan kurikulum 2013 yang berbasis karakter, proses penanaman dilakukan melalui beberapa metode saintifik seperti *reading aloud*, *small discussion*, yang kemudian diterapkan melalui pemahaman, pembiasaan, serta suri tauladan yang baik

⁵⁰ Ahmad Muzamil, “*Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karate BKC Pada Siswa MI Nurussibyan*” Skripsi (Semarang: FITK UIN Walisongo 2015).

dimulai dari pendidik dan disampaikan kepada peserta didik, yang disesuaikan dengan materi dan keadaan peserta didik.⁵¹

Perbedaan penelitian ini diketemukan bahwa proses penanaman dilakukan melalui beberapa metode saintifik seperti *reading aloud*, *small discussion*, yang kemudian diterapkan melalui pemahaman, pembiasaan, serta suri tauladan yang baik. Sedangkan kesamaannya yaitu membahas pendidikan karakter di sekolah.

4. Penelitian lain yang dilakukan Nurrotun Nangimah (1403016047), *Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMA N 1 Semarang*. Adapun hasil penelitiannya adalah peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius SMA Negeri 1 Semarang terdiri dari 5 peran, yaitu pengajar, pendidik, teladan, motivator, sumber belajar. Kemudian faktor pendukung dan penghambat guru dalam pendidikan karakter lebih dominan pada faktor ekstern yaitu; lingkungan keluarga, lingkungan institutional baik formal maupun non formal, lingkungan sosial.⁵²

Perbedaan penelitian ini diketemukan bahwa peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius SMA Negeri 1 Semarang terdiri dari 5 peran, yaitu pengajar, pendidik, teladan, motivator,

⁵¹Nur Azizah, “*Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Weleri Tahun Ajaran 2015-2016*” Skripsi (Semarang: FITK UIN Walisongo 2015).

⁵²Nurrotun Nangimah, “*Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMA N 1 Semarang*” Skripsi (Semarang: FITK UIN Walisongo 2018).

sumber belajar. Sedangkan kesamaannya yaitu membahas pendidikan karakter di sekolah.

5. Kemudian Siti Zubaidah (113111143) dalam penelitiannya *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam di SD Gayamsari 02 Semarang*. Adapun hasil penelitiannya adalah implementasi pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SD Gayamsari 02 Semarang dilakukan dengan perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan; perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di Gayamsari saat penyusunan rencana pembelajaran, yaitu silabus dan RPP disediakan satu kolom untuk nilai karakter yang dikembangkan. Pelaksanaan; dengan mengintegrasikan 18 nilai karakter kedalam semua materi PAI. Dari hasil penelusuran silabus dan RPP PAI, nilai karakter yang diintegrasikan hanya religius, jujur, tanggung jawab dan peduli sosial. Metode yang digunakan yaitu metode megajarkan, keteladanan, dan refleksi.⁵³

Perbedaan penelitian ini ditemukan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SD Gayamsari 02 Semarang dilakukan dengan perencanaan dan pelaksanaan. Sedangkan kesamaannya yaitu membahas pendidikan karakter di sekolah.

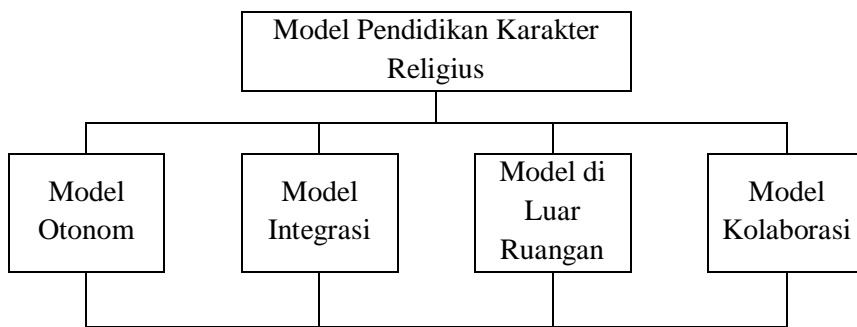
⁵³Siti Zubaidah, *“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam di SD Gayamsari 02 Semarang”* Skripsi (Semarang: FITK UIN Walisongo 2018).

C. KerangkaBerpikir

Berbagai fenomena di Indonesia terkait karakter sering terjadi dihadapan kita. Hal ini tentu akan mengancam kelangsungan generasi muda bangsa. Dimulai dari kekerasan, pem-bully-an, pembunuhan, tawuran, narkoba, dan lainnya. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan dari dunia pendidikan dalam hal implementasi pendidikan karakter di sekolah.

Pendidikan karakter tidak hanya diberikan melalui pembelajaran di dalam kelas, melainkan juga diberikan di luar kelas, seperti melalui kegiatan budaya sekolah (shalat dhuha berjamaah) dan kegiatan ekstrakurikuler (Pramuka). Oleh karena itu, dibutuhkan model untuk mengimplementasikannya. Dengan adanya model pendidikan karakter yang digunakan oleh madrasah dan diimplementasikan oleh tenaga pendidik, maka akan menjadikan siswa memiliki karakter yang religius untuk ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari, berikut kerangka berpikir yang digambarkan.

Tabel 1.2
Kerangka Berfikir





Pada tabel 1.4 terdapat beberapa model pendidikan karakter yang dapat digunakan, yaitu model otonom atau pendidikan karakter sebagai bidang studi tersendiri, kemudian model integrasi, yang tertanam pada setiap bidang studi, lalu model ekstrakurikuler, dan yang terakhir kolaborasi antara model otonom dengan model ekstrakurikuler.

Selain itu, dibutuhkan pula metode pendidikan, agar mempermudah dalam penyampaian. Penanaman nilai karakter religius dalam diri seseorang membutuhkan proses yang panjang dan terus menerus. Sehingga peserta didik menjadi insan yang religius.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan tentang “*Model Pendidikan Karakter Religius di SDIT Permata Bunda Pucang Gading Mranggen Demak*” adalah jenis penelitian lapangan (*field-research*). Oleh karena itu, objek penelitian lapangan berupa objek yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.

Pendekatan yang digunakan kualitatif deskriptif, yaitu penulis harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Dalam penulisan laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.⁵⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Permata Bunda Pucang Gading yang beralamat di jalan K.H. Nasir Pucang Gading, Desa Batarsari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Kode Pos 59567. Adapun waktu penelitian di tempuh selama satu bulan yang dilaksanakan pada tanggal 9 September sampai 9 Oktober 2019.

C. Sumber Data

Data yang didapat dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara pendidikan karakter religius tahun ajaran

⁵⁴Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak: 2018), hlm. 11.

2019-2020 terhadap kepala sekolah, guru, dan wali murid SDIT Permata Bunda Pucang Gading.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini berpusat pada model pendidikan karakter religius yang diterapkan dan digunakan di SDIT Permata Bunda Pucang Gading. Penelitian ini mengambil lokasi di SDIT Permata Bunda Pucang Gading dengan pertimbangan di sekolah tersebut terdapat suatu program unggulan yang menekankan karakter religius. Selain itu, terdapat beberapa metode yang digunakan untuk penanaman karakter religius sehingga membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SDIT Permata Bunda Pucang Gading.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar dan yang diterapkan.⁵⁵

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan datanya sebagai berikut;

- a. Observasi

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 308.

Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu hal pada objek penelitian.⁵⁶ Data yang dihimpun dengan teknik ini adalah proses pelaksanaan dan penggunaan strategi yang digunakan guru dalam pendidikan karakter.

Metode obeservasi digunakan untuk mengamati aktifitas pembelajaran di kelas, proses pendidikan karakter, serta fasilitas atau sarana dan data yang dapat menunjang kelengkapan penelitian ini. **Lampiran 1**

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁷

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semistruktur, dimana pelaksanaannya lebih bebas. Tujuannya untuk memperoleh data atau informasi tentang model yang digunakan dalam pendidikan karakter religius yang ditujukan kepada kepala sekolah, guru dan wali murid SDIT Permata Bunda. **Lampiran 3**

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda

⁵⁶Hadari Nawawi dan M. Martini, *Instrument Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hlm. 74.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,....*, hlm. 317.

dan sebagainya.⁵⁸ Metode ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁹

Dalam metode ini, dokumentasi digunakan sebagai acuan untuk memperoleh data tentang struktur kepengurusan, data peserta didik, profil, sejarah dan tujuan berdirinya SDIT Permata Bunda, foto-foto kegiatan pendidikan karakter, dll.

F. Uji Keabsahan Data

Pada dasarnya uji keabsahan data dalam sebuah penelitian, hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁶⁰

Triangulasi merupakan tahap pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.⁶¹ Triangulasi pada data ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan data. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan pengecekan data berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, koordinator guru,

⁵⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 274

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., hlm. 329.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., hlm. 368.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., hlm. 372

guru kelas, dan wali murid kelas 6 Asma' di SDIT Permata Bunda Pucang Gading.

Data wawancara tersebut, kemudian peneliti cek dengan hasil observasi yang peneliti lakukan selama penelitian. Selanjutnya, metode ini digunakan untuk mengeksplorasi kata-kata secara faktual untuk mengetahui model pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda Pucang Gading dengan mengacu pada teori-teori yang relevan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Dikarenakan penelitian kualitatif sudah melakukan analisis sebelum masuk ke lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan sebagai fokus penelitian yang bersifat sementara.

Kemudian penulis melakukan analisis lagi ketika sudah masuk ke lapangan, saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Miles dan Hubberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.⁶² Aktivitas dalam analisis data sebagai berikut;

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,...*, hlm. 336-337.

rumit. Oleh karena itu perlu adanya analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶³

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah men-*display* data. Dalam penelitian kuantitatif penyajian dilakukan dalam bentuk uraian singkat, Hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁶⁴ Dikarenakan data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena dalam penelitian kualitatif masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti ada dilapangan.

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., hlm. 338)

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., hlm.341.

kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶⁵

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,...*, hlm. 345

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Umum

a. Sejarah Berdiri SDIT Permata Bunda Pucang Gading

SDIT Permata Bunda Demak berdiri tahun 2003 di bawah Yayasan Pengembangan dan Pemberdayaan Umat (YP2SDU) Al Hikmah yang dipimpin oleh Heru Rijanto. Sekolah ini berdiri di atas tanah wakaf seluas 680 m². SDIT Permata Bunda seiring perjalanan waktu mengadakan peningkatan mutu melalui beberapa pengembangan diantaranya dengan pengembangan program kurikulum, program kesiswaan, program humas, dan program sarpras. Tahun 2012 SDIT Permata Bunda oleh Badan Akreditasi Nasional Nasional Sekolah/ Madrasah (BAN-S/M) dinyatakan telah terakreditasi dengan nilai 92 peringkat A.⁶⁶

b. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SDIT Permata Bunda
NPSN : 20319875
Akreditasi : A
Luas Tanah : 680 m²

⁶⁶Hasil dokumentasi dari buku Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) tahun pelajaran 2019/2020.

Alamat : Jalan Pucang Gading Raya No. 199-205
Email : sditpermatabungdademak@gmail.com
Telepon : -
Status : Swasta.⁶⁷

c. Visi dan Misi SDIT Permata Bunda Pucang Gading

Visi SDIT Permata Bunda ialah menjadi lembaga pendidikan islam terpadu yang mampu membentuk dan mengembangkan generasi cerdas, beraqidah kuat, beribadah lurus dan berakhlak karimah serta berkontribusi terhadap kemajuan bangsa.⁶⁸ Sedangkan misi sekolah sebagai berikut;

- 1) Menyelenggarakan lembaga pendidikan islam terpadu tingkat dasar yang mengintegalkan antara iman, ilmu dan amal dengan metode pembinaan, pembiasaan, pemantauan, dan keteladanan.
- 2) Menyelenggarakan lembaga pendidikan islam terpadu tingkat dasar yang mendorong dan mewujudkan civitas menjadi pribadi yang berintegrasi tinggi, empati, berwawasan luas dan mampu berkreasi.
- 3) Menerapkan metode pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi dan bakat setiap anak dalam

⁶⁷ siedik.demakkab.go.id/index.php/school/view/20319875/, diakses pada hari Senin, 16 September 2019.

⁶⁸ Hasil dokumentasi dari buku Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) tahun pelajaran 2019/2020, Hasil Observasi pada hari Senin, 16 September 2019.

lingkungan pendidikan yang aman, nyaman dan islami.⁶⁹

d. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

1) Keadaan Pendidik

Pendidik yang mengajar di SDIT Permata Bunda rata-rata berijazah S1, namun ada pula yang berijazah SLTA Sederajat. Yang berijazah S2 sebanyak 1 orang, yang berijazah S1 sebanyak 32 orang dan yang berijazah SLTA Sederajat berjumlah 17 orang. Jadi jumlah pendidik yang mengajar di SDIT Permata Bunda sebanyak 50 orang yang sesuai dengan kompetensi mata pelajaran yang diampu.⁷⁰

2) Keadaan Peserta didik

Peserta didik di SDIT Permata Bunda Pucang Gading periode 2019-2020 terdapat 690 siswa, yang terbagi menjadi 24 rombel (12 rombel laki-laki dan 12 rombel perempuan). Di setiap tingkatan terdiri dari 4 rombel, misal kelas 1 terdapat 4 rombel, 2 untuk laki-laki dan 2 untuk perempuan, begitupun seterusnya.⁷¹ Lebih jelasnya lihat tabel berikut ini;

⁶⁹Hasil dokumentasi dari buku Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) tahun pelajaran 2019/2020, Hasil Observasi pada hari Senin, 16 September 2019.

⁷⁰ Buku Data Guru dan Siswa SDIT Permata Bunda Tahun Pelajaran 2019/2020.

⁷¹ Buku Data Guru dan Siswa SDIT Permata Bunda Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kelas	Rombongan Belajar				Jumlah
	A	B	C	D	
1	32	31	31	31	125
2	27	28	29	27	111
3	31	30	31	31	123
4	25	30	24	30	109
5	29	27	27	26	109
6	26	29	29	29	113
Jumlah Keseluruhan					690

e. Sarana dan Prasarana

SDIT Permata Bunda Pucang Gading memiliki beberapa sarana, seperti rak sepatu tiap kelas, jam dinding, LCD, bel kampus, papan tulis kelas, pengeras suara, kipas angin, meja lipat, pemanisasi, meja dan kursi tiap kelas.

Sedangkan prasarana di SDIT Permata Bunda Pucang Gading contohnya, ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, lapangan, kamar kecil, UKS, mushola, kantin, perpustakaan, dan laboratorium komputer.⁷²

f. Ekstrakurikuler

Bertujuan untuk 1) Terbiasa hanya takut kepada Allah dan tidak takut pada syaitan. 2) Membiasakan niat

⁷²Hasil observasi di SDIT Permata Bunda pada hari Selasa, 24 September 2019.

ibadah karena Allah. 3) Berdoa dalam setiap aktivitas. 4) Mampu menunjukkan sikap inisiatif, mandiri, dan pekerja keras dalam kehidupan sehari-hari. 5) Memiliki Keterampilan Hidup.

Kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik ialah Pramuka dan PEKA (Pembinaan Karakter), sedangkan ekstra kurikuler yang menjadi pilihan bagi peserta didik ialah Rebana, Tahfidz, Taekwondo, Menari, *Kids Fun*, bahasa, Menggambar, *Entrepreneour*, Sepak Bola, Basket, *Computer Plus*, *Sains Club*, *Theater*, Jurnalistik, dan Kaligrafi.⁷³

2. Data Model Pendidikan Karakter Religius di SDIT Permata Bunda Pucang Gading Demak

Sistem pembelajaran di SDIT Permata Bunda menggunakan kurikulum 2013 baik dari model, strategi, dan metode yang digunakan, serta sarana yang mendukungnya. Dalam pelaksanaannya, SDIT Permata Bunda mempunyai sarana dan prasana yang cukup memadai sehingga mempunyai program intensif untuk penanaman karakter.⁷⁴

SDIT Permata Bunda adalah lembaga pendidikan tingkat dasar yang menggunakan sistem pendidikan yang tidak memisahkan ilmu keduniaan dari nilai-nilai kebenaran

⁷³Hasil observasi di SDIT Permata Bunda pada hari Sabtu, 28 September 2019.

⁷⁴Hasil dokumentasi dari buku Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) tahun pelajaran 2019/2020.

dan sikap religius, juga bukan sistem *I'lam* tradisional yang konservatif tetapi sistem pendidikan yang memadukan keduanya secara integral. Sistem ini yang membentuk manusia supaya mampu melaksanakan tugas-tugas kekhalfahan.⁷⁵

a. Model Pendidikan Karakter Religius di SDIT Permata BundaPucang Gading Demak

Model pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda menggunakan model kolaborasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Widji Setiyati:

Model pendidikan karakter di SDIT Permata Bunda ialah model kolaborasi, dikarenakan dalam semua kegiatan itu terintegrasi penanaman karakter. Misal disini istirahat itu namanya pembiasaan Islami. Didalamnya itu terdapat adab makan, jujur, mengantri. Jadi hampir setiap hari itu terdapat penanaman karakter religius melalui pembiasaan.⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi model pendidikan karakter di SDIT Permata Bunda menerapkan pendidikan karakter yang dintegrasikan dalam setiap kegiatan belajar mengajar dan juga dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah.⁷⁷ Seperti yang dipaparkan oleh ibu Mielva Yulia:

⁷⁵Hasil dokumentasi dari buku Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) tahun pelajaran 2019/2020.

⁷⁶Berdasarkan wawancara dengan ibu Widji Setiyati selaku Kepala Sekolah pada hari Kamis 12 September 2019.

⁷⁷Hasil Observasi di SDIT Permata Bunda pada hari Senin 9 September 2019.

Hampir semua materi pelajaran itu kan terkait dengan karakter, mau guru PAI, guru kelas, mau guru olahraga itu semua punya kewajiban untuk pembentukan karakter. Sehingga di dalam semua mata pelajaran, maka semuanya induknya nanti pada pembentukan karakter. Misalnya kaya kita pelajaran Bahasa Indonesia atau pelajaran Matematika atau pelajaran PKn, maka semuanya nanti akan berujung pada pembentukan karakter anak dalam pembelajaran itu, sehingga nanti akan menjadikan karakter anak-anak itu lebih baik.⁷⁸

Di SDIT Permata Bunda sudah memuatkan program pendidikan karakter setiap kegiatannya sebelum adanya kurtilas. Sekarang dengan adanya kurtilas, maka pendidikan karakter akan terdukung sepenuhnya. Ibu Fadhilatul Musfiroh menjelaskan:

Sebenarnya kalau IT sudah dari dulu pakai pendidikan karakter, jadi karakter itu disetiap kegiatan itu pasti ada, mulai dari masuk sekolah, kemudian istirahat, kemudian saat pembelajaran itu kita sisipkan pendidikan karakter. Cuma kan kadang kurang teradministrasi, kadang seperti itu. Sekarang kan kalau dari pemerintah harusnya diadministrasi, maka pakai KURTILAS, nah kurtilas itu kan salah satu model yang memang untuk penanaman karakter anak. Walaupun sebelum kurtilas pun kita sudah memakai pendidikan karakter. Dari pembiasaan-pembiasaan dan yang seperti itu pendidikan karakter. Mungkin istilahnya kolaborasi lah ya, tidak hanya satu model saja tetapi dikolaborasikan

⁷⁸Berdasarkan wawancara dengan ibu Mierva Yulia selaku Waka Kurikulum pada hari Senin 16 September 2019.

tetap semua penanaman karakter itu ada disemua kegiatan.⁷⁹

Begitu pula yang disampaikan oleh Bapak Abdul Kholil: “Model pendidikan karakter di integrasikan dalam semua kegiatan, mulai dari di integrasikan dalam mata pelajaran, dalam ekstrakurikuler, dan pembiasaan Islami dalam sehari-hari”.⁸⁰

Selain itu, implementasi pendidikan karakter di SDIT Permata Bunda juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler wajib disebut dengan PEKA (Pembinaan Karakter). Yang bertujuan a. Memiliki Aqidah yang lurus, b. Melakukan ibadah yang kuat, c. Berkepribadian yang matang dan berakhlak mulia, d. Menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin, dan mampu menahan hawa nafsu, e. Memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Alquran dengan baik dan benar, f. Memiliki wawasan yang luas g. Memiliki keterampilan hidup/ Life skill.⁸¹

- b. Implementasi Model Pendidikan Karakter Religius di SDIT Permata Bunda Pucang Gading

⁷⁹Berdasarkan wawancara dengan ibu Fadhilatul Musfiroh selaku Guru kelas pada hari Selasa 24 September 2019.

⁸⁰Berdasarkan wawancara dengan bapak Abdul Kholil selaku guru PAI pada hari Rabu 18 September 2019.

⁸¹Hasil dokumentasi dari buku Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) tahun pelajaran 2019/2020.

1) Program Khusus Pendidikan Karakter Religius di SDIT Permata Bunda

Adapun program-program khusus yang dilaksanakan di SDIT Permata Bunda Pucang gading meliputi: a) BTAQ dan Hafalan, b) Peka (Penanaman Karakter Anak), c) Pembiasaan Islami, d) Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa), e) PKS (Patroli Ketertiban Sekolah), f) Bakti sosial, g) One day one khatam, h) Pesantren Ramadhan, i) Jumat beribadah, j) Super *Camp*.⁸²

2) Metode Pendidikan Karakter Religius

Pelaksanaan pendidikan karakter religus bagi peserta didik di SDIT Permata Bunda Pucang Gading dengan menggunakan berbagai metode, seperti metode *qishah* (cerita), metode *Uswah* (keteladan), metode pembiasaan, *Mutaba'ah Yaumiyah*, dan Pemberian *Reward* dan *punishment*

a) Metode *qishah* (cerita)

Dalam pelaksanaannya di SDIT Permata Bunda metode *qishah* dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dimana pendidik menyampaikan pelajaran dengan bercerita

⁸²Berdasarkan wawancara dengan ibu Widji Setiyati selaku Kepala Sekolah pada hari Kamis 12 September 2019.

mengenai kisah-kisah yang dapat menjadi teladan, serta sesuai dengan materi yang akan dibahas.⁸³

b) Metode *Uswah* (Keteladanan)

Pembiasaan karakter itu bukan suatu yang mudah dan bukan suatu yang sulit, karena semua itu butuh teladan, butuh konsistensi terus menerus. Misalnya jika satu guru menanamkan karakter tetapi guru yang lain tidak, maka siswa akan merasa bahwa itu tidaklah penting. Jadi pendidikan karakter itu penting ketika semua civitas akademika memahaminya.⁸⁴

Keteladanan dari semua warga sekolah, guru, karyawan, bahkan *office boy* dan satpam. Contoh sederhananya dalam hal adab makan dengan duduk. Guru dan warga sekolah memberi contoh dan mengingatkan kepada siswa yang makan sambil berdiri.⁸⁵

c) Metode Pembiasaan

Proses pelaksanaan pendidikan karakter di SDIT Permata Bunda menggunakan metode

⁸³ Hasil dokumentasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI pada semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020.

⁸⁴ Berdasarkan wawancara dengan ibu Widji Setiyati selaku Kepala Sekolah pada hari Kamis 12 September 2019.

⁸⁵ Berdasarkan wawancara dengan bapak Abdul Kholil selaku guru PAI pada hari Rabu 18 September 2019.

pembiasaan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh ibu Widji Setiyati: “Pelaksanaan pendidikan karakter menggunakan metode pembiasaan. Dimulai dengan pembiasaan dasar yaitu *four magic word*, seperti: Terima kasih, minta tolong, mohon maaf dan permisi”.⁸⁶

Hal itu juga senada dengan yang dipaparkan oleh ibu Mielva Yulia:

Kemudian pembiasaan sehari-hari kita itu sudah merupakan penanaman karakter. Mulai dari makan, misalnya dari apapun yang dilakukan anak itu setiap guru punya, karena di dalam Islam pun juga mengajarkan seperti itu ya. Jadi misalnya makan, minum es, atau makan jajan itu kan menggunakan tangan kanan, duduk, membaca do’a, seperti itu. Jadi ketika kita lihat anak berdiri maka kita mengingatkan. Jadi semua guru itu wajib mengingatkan.⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi metode yang digunakan yaitu dengan pembiasaan, seperti pada waktu istirahat peserta didik dibiasakan untuk antri, jujur, adab makan dan lainnya.⁸⁸ Serta

⁸⁶Berdasarkan wawancara dengan ibu Widji Setiyati selaku Kepala Sekolah pada hari Kamis 12 September 2019.

⁸⁷Berdasarkan wawancara dengan ibu Mielva Yulia selaku Waka Kurikulum pada hari Senin 16 September 2019.

⁸⁸Hasil Observasi di SDIT Permata Bunda pada hari Senin 9 September 2019.

menurut rencana kegiatan tahunan juga menggunakan metode pembiasaan.⁸⁹

d) *Mutaba'ah Yaumiyah*

Di SDIT Permata Bunda juga menggunakan metode *Mutaba'ah Yaumiyah*. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Abdul Kholil:

Kita menggunakan metode mutaba'ah yaumiyah yaitu dengan melibatkan orang tua siswa untuk memantau dan mencatat serta melaporkan kepada wali kelas tentang aktifitas ibadah dan akhlak anak di rumah.⁹⁰

Hal ini juga senada dengan yang dipaparkan oleh orang tua murid:

Kerja sama ya, kan kalau di sekolah kan ada pendidikan orang tua, ya saya mengikuti setiap hari sabtu dan ahad. Disitu ya, saya diarahkan untuk memantau anak saya agar program sekolah juga diterapkan dirumah. Itukan biar antara orang tua dengan pendidikan di sekolah sama. Jadi kan tidak joglek. Kita kan juga ada grup whatsapp yang membahas masalah siswa, sehingga saya juga tahu anak saya bermasalah atau tidak.

e) Pemberian *Reward* dan *punishment*

Pemberian reward dan punishment juga merupakan metode yang digunakan di SDIT

⁸⁹Hasil dokumentasi dari buku Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) tahun pelajaran 2019/2020.

⁹⁰Berdasarkan wawancara dengan bapak Abdul Kholil selaku guru PAI pada hari Rabu 18 September 2019.

Permata Bunda. Sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Abdul Kholil: “Sesuai dengan kebaikan dan kebiasaan baik. Contohnya siswa yang rajin tahajud, rajin infaq, sopan dan santun, menghafalkan al-Qur’an dan sebagainya”.⁹¹

Ibu Mielva Yulia juga memaparkan adanya punishment sesuai dengan pelanggarannya:

Jadi kita itu dalam 4 kelas itu punya ring main sama. Tidak boleh ada pembiaran, anak itu hanya tahu satu hal, jika kita biarkan itu boleh dilakukan terus, tapi kalau kita mengingatkan maka itu tidak akan dilakukan. Pembentukan karakter itu tidak perlu secara tertulis. Ya maksudnya akan sia-sia, walaupun kita tetep pakai **ikob** jika melanggar menulis *istighfar* lima kali, sepuluh kali, dan seterusnya sesuai dengan tingkat pelanggarannya.⁹²

c. Bentuk Evaluasi di SDIT Permata Bunda

Evaluasi di SDIT Permata Bunda menggunakan angket yang mana diisi oleh wali murid, yang diberi nama *mutaba’ah online*. Menurut Ibu Fadhilatul Musfiroh:

Kita ada *mutaba’ah*. Jadi kita *mutaba’ahnya* itu satu tahun ini, mulai berjalan ini kita pakai online. Jadi, walaupun tidak di sekolah tetap mengawasi sholat anaknya di rumah, ngaji anaknya di rumah. Jadi ada poin-poin sholat tidak anaknya, jadi kita mantau anak walaupun tidak di sekolah bisa lewat

⁹¹Berdasarkan wawancara dengan bapak Abdul Kholil selaku guru PAI pada hari Rabu 18 September 2019.

⁹²Berdasarkan wawancara dengan ibu Mielva Yulia selaku Waka Kurikulum pada hari Senin 16 September 2019.

mutaba'ah itu. Nanti satu minggu kita print, kita evaluasi.⁹³

Hal itu juga senada dengan yang dipaparkan oleh ibu Mielva Yulia:

Terdapat mutabaah online, dimana dalamnya orang tua mengisi laporan kegiatan dirumah, seperti sholat wajib, sholat qiyamul lail, sholat dhuha, mengaji. Kembali lagi, penanaman karakter akan berhasil apabila keluarga dan masyarakat juga mendukung.⁹⁴

Mutaba'ah tersebut bertujuan: 1) Terbiasa hanya takut kepada Allah dan tidak takut pada syaitan, 2) Melakukan ibadah yang kuat, 3) Mengenal konsep diri dengan benar, 4) Membiasakan hidup rapi, teratur serta mampu menjaga barang miliknya.⁹⁵

3. Analisis Data

a. Model Pendidikan Karakter Religius di SDIT Permata Bunda Pucang Gading Demak

Model adalah contoh, pola, acuan, ragam, macam, dan sebagainya yang dibuat menurut aslinya. Model menurut Amirullah Syarbini adalah “kerangka konseptual atau prosedur yang sistematis mengenai suatu hal yang

⁹³Berdasarkan wawancara dengan ibu Fadhilatul Musfiroh selaku Guru kelas pada hari Selasa 24 September 2019.

⁹⁴Berdasarkan wawancara dengan ibu Mielva Yulia selaku Waka Kurikulum pada hari Senin 16 September 2019.

⁹⁵Hasil dokumentasi dari buku Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) tahun pelajaran 2019/2020.

berfungsi sebagai pedoman atau contoh bagi pihak lain yang ingin mengikutinya.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, model pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda menggunakan model kolaborasi, yang menggunakan model integrasi dan model suplemen (ekstrakurikuler).

Model kolaborasi dilakukan dengan penanaman nilai melalui pengakaran formal integrasi bersamaan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Model ini dapat dilaksanakan, baik dalam kerja sama dengan tim oleh guru maupun dalam kerja sama dengan pihak luar sekolah.⁹⁷

Model kolaborasi merupakan upaya untuk mengoptimalkan kelebihan setiap model dan menutupi kekurangan masing-masing pada setiap model. Pendidikan karakter dipahami sebagai tanggung jawab sekolah maka setiap aktivitas sekolah memiliki misi pembentukan karakter. Setiap mata pelajaran harus

⁹⁶Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter berbasis Keluarga: Studi tentang Model Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hlm. 105.

⁹⁷Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan,....*, hlm. 91.

berkontribusi dalam pembentukan karakter dan penciptaan pola piker moral yang progressif.⁹⁸

Proses implementasi pendidikan karakter di SDIT Permata Bunda bekerjasama dengan semua elemen sekolah, mulai dari kebijakan kepala madrasah, keteladanan seorang guru dan staf, serta peserta didik sebagai pelaksana pendidikan karakter itu sendiri. Kemudian semua itu harus bersinergi dengan orang tua siswa, agar hasil yang ingin diperoleh semaksimal mungkin.

b. Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SDIT Permata Bunda Pucang Gading Demak

Implementasi pendidikan karakter di SDIT Permata Bunda dilaksanakan dengan program khusus, seperti BTAQ dan hafalan. Pada Program ini anak belajar tentang baca tulis al-Qur'an, selain itu anak juga diwajibkan setoran hafalan *Juz 'Ama*. Dengan tujuan anak dibiasakan untuk membaca al-Qur'an.

Selain itu, terdapat program lain, seperti pembiasaan Islami. Di SDIT Permata Bunda istirahat diganti nama dengan pembiasaan Islami, oleh karena itu semua warga sekolah dibiasakan untuk berbudaya Islam contohnya sebelum makan membaca do'a, makan sambil

⁹⁸

<http://tesispendidikan.com/model-pendidikan-karakter/>
diakses tanggal 29 Juli 2020

duduk, santun terhadap guru, dan guru menjadi teladan yang baik untuk siswanya.

Dalam melaksanakan pendidikan karakter, SDIT Permata Bunda menerapkan dengan menggunakan beberapa metode, seperti *qishah* (cerita), metode *uswah* (keteladanan), metode pembiasaan, metode *mutaba'ah yaumiyah*, dan metode pemberian *reward* dan *punishment*. Pertama, metode *qishah*, pemberian cerita tentang orang yang berakhlak secara langsung baik di dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas untuk menunjukkan kepada peserta didik karakter yang baik. Kedua, metode *uswah*, guru maupun staf mencontohkan siswa untuk melaksanakan shalat, puasa, mengucapkan salam, hidup rukun, dan lainnya. Seperti halnya shalat, guru memberikan keteladanan untuk melaksanakan shalat tepat waktu.

Ketiga, metode pembiasaan, sekolah memiliki aturan sendiri dimana rutinitas harian diajarkan untuk berdoa, shalat sunah, hafalan al-Qur'an, dan lainnya.

Keempat, metode *mutaba'ah yaumiyah*, dilakukan sebagai pembiasaan dirumah dan juga evaluasi pendidikan karakter religius. Karena dengan metode ini sekolah bekerja sama dengan orang tua siswa untuk konsistensi karakter yang telah dilakukan di sekolah.

Kelima, metode *reward* dan *punishment*, diberikan secara kondisional berhubungan dengan prestasi atau pencapaian target siswa dalam bidang akademik maupun afektif. *reward* akan disediakan sekolah berupa sertifikat. Sedangkan bagi yang melanggar peraturan akan diberikan sesuai dengan tingkat pelanggarannya.

c. Evaluasi Pendidikan Karakter Religius di SDIT Permata Bunda Pucang Gading Demak

Proses evaluasi melibatkan semua pihak, mulai dari kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan pendidik serta orang tua siswa. Oleh karena itu, evaluasi diadakan secara langsung baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Evaluasi di SDIT Permata Bunda bekerja sama dengan orang tua siswa dengan mengisi angket yang mana berisi poin-poin karakter, yang diberi nama *mutaba'ah online*. seperti sholat wajib, sholat sunah, puasa sunah, membaca al-Qur'an, adab berbicara, kesantunan terhadap orang yang lebih dewasa, dan juga menutup aurat.

Mutaba'ah tersebut bertujuan: 1) Terbiasa hanya takut kepada Allah dan tidak takut pada syaitan, 2) Melakukan ibadah yang kuat, 3) Mengenal konsep diri dengan benar, 4) Membiasakan hidup rapi, teratur serta mampu menjaga barang miliknya.

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan ini, penulis menyadari tidak terlepas dari keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dialami sebagai berikut:

1. Keterbatasan kesibukan pihak sekolah. Kesibukan dari pihak sekolah membuat peneliti tidak bisa melakukan wawancara dengan tepat waktu, dikarenakan kepala sekolah dan guru sibuk mempersiapkan PTS (Penilaian Tengah Semester).
2. Keterbatasan waktu. Keterbatasan waktu membuat peneliti tidak bisa melakukan observasi menyeluruh mengenai model pendidikan karakter religius, dikarenakan bertepatan dengan masa PTS (Penilaian Tengah Semester) dua minggu di SDIT Permata Bunda.
3. Keterbatasan kemampuan. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian maupun penulisan, dikarenakan kemampuan yang terbatas dan belum mempunyai pengalaman dalam hal penelitian ilmiah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa dari datayang peneliti lakukan untuk memperoleh hasil dari rumusan masalah tentang Model Pendidikan Karakter Religius di SDIT Permata Bunda Pucang Gading, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter untuk peserta didik model yang diterapkan di SDIT Permata Bunda adalah model kolaborasi. Mengkolaborasikan model integrasi dengan model suplemen (ekstrakurikuler). Bahwasannya di SDIT Permata Bunda pendidikan karakter diintegrasikan pada semua mata pelajaran seperti guru IPA menyisipkan karakter bersyukur disaat memberikan materi tentang anggota tubuh. Sedangkan model suplemen (eskrakurikuler) dilaksanakan melalui sebuah kegiatan wajib setelah sepulang sekolah disebut PEKA (Pembinaan Karakter), yang dilaksanakan setelah semua kegiatan belajar mengajar selesai.
2. Pelaksanaan pendidikan karakter bagi peserta didik di SDIT Permata bunda dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, seperti metode *qishah* (cerita), metode *uswah* (keteladan), metode pembiasaan, metode *mutaba'ah yaumiyah*, dan metode pemberian *reward* dan *punishment*.

3. Evaluasi di SDIT Permata Bunda bekerja sama dengan orang tua siswa dengan mengisi angket yang mana berisi poin-poin karakter, yang diberi nama *mutaba'ah online*. seperti sholat wajib, sholat sunah, puasa sunah, membaca al-Qur'an, adab berbicara, kesantunan terhadap orang yang lebih dewasa, dan juga menutup aurat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SDIT Permata Bunda Pucang Gading tentang Model Pendidikan Karakter Religius di SDIT Permata Bunda terdapat beberapa saran, antara lain:

1. Bagi Sekolah: Penambahan fasilitas pendukung pendidikan karakter sebisa mungkin dioptimalkan, seperti memberikan poster-poster yang ditempel pada tempat strategis agar senantiasa peserta didik selalu membaca dan teringat akhlak mulia. Tidak hanya di depan kelas dan dalam kelas. Senantiasa untuk selalu bekerja sama dan kompak dalam mengimplementasikan dan mengawal pendidikan karakter di madrasah.
2. Bagi Guru: Guru sebagai pengajar sekaligus pendidik dan pembimbing dalam proses pembelajaran harus mampu memberikan keteladanan seefektif mungkin dan menggunakan seluruh kompetensi (kemampuan) yang dimiliki untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik serta sikap penuh kasih sayang di lingkungan sekolah.
3. Bagi Orang Tua: orang tua hendaknya lebih aktif lagi dalam memperhatikan perkembangan anak-anaknya dan turut

membantu pihak sekolah dalam mensukseskan pelaksanaan pendidikan karakter, baik dari segi kontrol, aktif ikut serta dalam sosialisasi wali murid di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber Buku

- A, Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: strategi mendidik anak zaman global*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Al-Ghazali, Imam Abu Hamid, *Mengobati Penyakit Hati (Membentuk Akhlak Mulia)* diterjemahkan oleh Tahdzib Al-Akhlak wa Mu'ajalat Amradh Al-Qulub, Jakarta: Mizania, 2014).
- Al-Jazairy, Syaikh Abu Bakar Jabir, *Minhajul Muslim: Pedoman Hidup Harian Seorang Muslim*, Jakarta: Ummul Qura, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Azzet, Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Darmuin, *Konsep Dasar Pendidikan Karakter Taman Kanak-kanak*, Semarang: Pustaka Zaman, 2003.
- Hadari Nawawi dan M. Martini, *Instrument Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995.
- Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Ilahi, Muhammad Takdir, *Gagalnya Pendidikan Karakter: Analisis dan Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Kemdiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan)*, Jakarta, 2011.

- Kemdiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: 2010.
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Maksudin, *Pendidikan Karakter Non Dikotomik*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mustari, Mohammad, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- , *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*, Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, Gresik: Caremedia Communication, 2018.
- Sofyan Mustoip, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya: Jakad Publishing, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Tim Pengembangan, *Desain Induk Pengembangan Karakter Bangsa Tahun 2010-2015*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Tobroni, *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam: Dari Idealisme Substantif hingga Konsep Aktual*, Jakarta: Prenada Media Group, 2018.

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa dan Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.

2. Sumber Jurnal

Azizah, Nur, “*Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Weleri Tahun Ajaran 2015-2016*” Skripsi (Semarang: FITK UIN Walisongo 2015).

Eny Wahyu Suryanti dan Febi Dwi Widayanti, “*Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius*”, *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (Ciatech 2018)*, (Malang: Universitas Widyagama, 12 September 2018)

Falah, Ahmad Amir, “*Model Pendidikan Akhlak di SMP Muhammadiyah Sawojajar Wanasari Brebes*” Skripsi (Semarang: FITK UIN Walisongo 2017)

Fifi Nofiaturrahmah, *Metode Pendidikan Karakter di Pesantren*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol. XI, No. 2, Desember 2014).

Hasbaudin, *Model Pendidikan Karakter untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba pada Siswa di Kabupaten Pangkep*, Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling, (Vol 1, No, 1, 2017).

Muzammil, Ahmad, “*Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karate BKC Pada Siswa MI Nurussibyan*” Skripsi (Semarang: FITK UIN Walisongo 2015).

Nangimah, Nurrotun, “*Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMA N 1 Semarang*” Skripsi (Semarang: FITK UIN Walisongo 2018).

Zubaidah, Siti, “*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam di SD Gayamsari 02 Semarang*” Skripsi (Semarang: FITK UIN Walisongo 2018).

3. SumberLain

Alrih Murtadho Jaya, *Al-Qur'an dan Tajwid*, (Jakarta: Alrih Murtadho, 2015).

<http://tesispendidikan.com/model-pendidikan-karakter/> diakses tanggal 29 Juli 2020

Krismas Utami, “Akibat Gol Bunuh Diri, Siswa SD Dianiaya”,<http://m.liputan6.com/news/read/3242167/video-akibat-gol-bunuh-diri-siswa-sd-dianiaya> diakses pada tanggal 15 April 2020.

Maria Flora, “Siswi SD di Probolinggo Dicabuli oleh Dua Teman Sekelasnya”,
<http://m.liputan6.com/news/read/3880325/siswi-sd-di-probolinggo-dicabuli-oleh-dua-teman-sekelasnya> diakses pada tanggal 15 April 2020.

Mustiana Lestari, “Brutal, Anak SD Dikeoyok dan Dilecehkan Puluhan Teman”, <https://m.merdeka.com/peristiwa/brutal-anak-sd-dikeroyok-dan-dilecehkan-puluhan-teman.html> diakses pada tanggal 15 April 2020.

Pengelola Web Kemdikbud, “Penguatan Pendidikan Karakter jadi Pintu Masuk Pembenahan Pendidikan Nasional”, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/> diakses 7 Juli 2019.

Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sidiknas).

Lampiran 1

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

No	Aktifitas Kegiatan	Hal Yang Diamati
1	Kegiatan pembelajaran	Proses pelaksanaan pendidikan karakter religius Penerapan karakter religius setelah pelaksanaan pendidikan karakter religius
2	Interaksi guru dan siswa	Keteladan guru pada siswa Kepatuhan dan ketaatan siswa pada guru
3	Kegiatan ekstrakurikuler	Siswa melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius, seperti: PEKA, Pramuka, dan Mabit.

B. Pedoman Wawancara

No	Narasumber	Indikator
1	Kepala Sekolah	Pelaksanaan pendidikan karakter Model yang digunakan Program pendidikan karakter
2	Guru	Model yang digunakan

		<p>Metode pendidikan karakter religius</p> <p>Sarana dan prasarana pendidikan karakter</p> <p>Evaluasi pendidikan karakter religius</p>
	Wali Murid	<p>Sikap dan perilaku anak</p> <p>Bentuk kerja sama dengan sekolah</p> <p>Pendapat pendidikan karakter sekolah</p>

C. Pedoman Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Hal yang dianalisis
1	Model pendidikan karakter religius	Dokumentasi kegiatan yang bermuatan pendidikan karakter religius
2	Profil sekolah	<p>Sejarah berdirinya SDIT Permata Bunda Pucang gading</p> <p>Visi dan misi SDIT Permata Bunda Pucang gading</p> <p>Data tentang guru/pendidik</p> <p>Foto-foto kegiatan pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda Pucang gading</p>

Lampiran 2

**TRANSKIP DOKUMENTASI
(CATATAN LAPANGAN)**

No	Hari/Tanggal	Catatan Hasil Penelitian	Informan
1	Senin, 9 September 2019	Izin riset Observasi	Kepala Sekolah Ibu Widji Setyati
2	Kamis, 12 September 2019	Wawancara kepala Sekolah	Kepala Sekolah Ibu Widji Setyati
		Dokumentasi RKAS	
		Observasi kegiatan BTAQ	
3	Senin, 16 September 2019	Wawancara Waka Kurikulum	Ibu Mielva Yulia
		Dokumentasi data pendidik dan siswa	
		Observasi lingkungan sekolah	
4	Rabu, 18 September 2019	Wawancara Guru PAI	Kelas VI Bapak Abdul Kholil
		Dokumentasi RPP	
		Observasi KBM mata pelajaran PAI	
		Observasi kegiatan ekstrakurikuler PEKA	
5	Jumat, 20	Observasi kegiatan Jum'at bersih Sabtu	

	September 2019	sehat	
6	Selasa, 24 September 2019	Wawancara Koordinator guru	Ibu Fadhilatul Musfiroh
		Observasi sarana dan prasarana	
7	Sabtu, 28 September 2019	Observasi kegiatan <i>one day one khatam</i>	
		Observasi kegiatan shalat Dhuha berjamaah	
8	Selasa, 1 Oktober 2019	Observasi kegiatan ekstrakurikuler PEKA	

Lampiran 3

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

Hari/ Tanggal : Rabu 18 September 2019

Tempat : SDIT Permata Bunda Pucang Gading

Objek : Siswa kelas VI Asma'

Guru melakukan penyambutan ketika anak datang di depan sekolah bersama anggota PKS (Patroli Ketertiban Sekolah. Pukul 06.50 WIB anak sudah masuk kelas, kemudian memulai kegiatan dengan membaca do'a, kemudian membaca *Asmaul Husna*. Dilanjutkan guru mengucapkan salam.

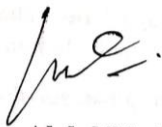
Pada pukul 07.05 WIB sampai pukul 09.15 WIB kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, dalam pembelajaran PAI yang diampu oleh bapak Abdul Kholil pada mata pelajaran PAI kelas VI, beliau selain menyampaikan materi pelajaran beliau juga menyisipkan penanaman karakter dengan menggunakan metode *qishah* dan dialog. kemudian pukul 09.15 WIB sampai 09.45 WIB pembiasaan Islami (Istirahat). Pada saat pembiasaan Islami, anak-anak diawasi oleh guru melakukan aktivitas dengan adab. Misal makan dan minum sambil duduk, shalat dhuha berjama'ah, dan sebagian anak ada yang *muroja'ah* al-Qur'an.

Setelah Istirahat, pada pukul 09.45 WIB anak-anak masuk lagi ke dalam kelas dan melanjutkan kegiatan belajar dan mengajar kembali sampai pukul 11.45 WIB. Kemudian 13.00 WIB ishoma (istirahat sholat makan).

Pada pukul 13.00 WIB kegiatan belajar mengajar dilanjutkan sampai 14.15 WIB. Kemudian anak-anak membaca doa (surah *al-Ashr* beserta artinya, doa selamat dunia dan akhirat, doa kedua orang tua) kemudian pulang.

Bagi kelas 6 Asma' masih terdapat kegiatan ekstra wajib yaitu PEKA (Pembinaan Karakter), maka langsung dilanjutkan kegiatan tersebut. Kegiatan PEKA berisi kegiatan baca tulis al-Qur'an, hafalan al-Qur'an, dan penanaman karakter sesuai dengan jadwal kelompoknya. Penanaman karakter disini materi dan pembahasannya sesuai dengan keinginan gurunya.

Guru Kelas



Abdul Kholil

Semarang, 12 April 2020

Observer



Wildan Taufiq Firmansyah

Lampiran 4

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda Pucang Gading?
2. Bagaimanakah model pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda Pucang Gading?
3. Apa dasar diterapkannya program khusus pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda?
4. Apa sajakah program yang dilaksanakan untuk pendidikan karakter religius?
5. Bagaimana cara evaluasi hasil pelaksanaan pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda?

B. Guru

1. Bentuk metode seperti apa yang digunakan dalam menerapkan pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda Pucang Gading?
2. Bagaimanakah model pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda Pucang Gading?
3. Bagaimanakah pelaksanaan model tersebut dalam pendidikan karakter religius di lapangan?
4. Kapan dan dimana pendidikan karakter religius dilaksanakan?
5. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan untuk pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda Pucang Gading?
6. Apa hambatan dalam penerapan pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda Pucang Gading?
7. Bagaimana cara evaluasi hasil pelaksanaan pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda?

C. Wali Murid

1. Bagaimana sikap dan perilaku peserta didik terhadap orang tua?
2. Menurut saudara, apakah terdapat perubahan pada peserta didik setelah melaksanakan pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda?
3. Apakah kerja sama dalam pendidikan karakter antara pihak sekolah dengan pihak orang tua berjalan dengan lancar?
4. Bagaimana pihak orang tua memberikan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda Pucang Gading?
5. Apa harapan saudara untuk peserta didik terkait pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda?

Lampiran 5

CATATAN HASIL WAWANCARA

A. Wawancara Kepala Sekolah

Responden : Ibu Widji Setyati

Hari/Tanggal : Kamis, 12 September 2019

Pukul : 10.00 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Deskripsi Data :

1. P = Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SDIT Permata Bunda Pucang Gading?
R = Proses pelaksanaan pendidikan karakter menggunakan metode pembiasaan. Dimulai dengan pembiasaan dasar yaitu *four magic word* (Terima kasih, minta tolong, mohon maaf dan permissi). Pembiasaan karakter itu bukan suatu yang mudah dan bukan suatu yang sulit, karena semua itu butuh teladan, butuh konsistensi terus menerus. Misalnyajikasatu guru menanamkan karakter tetapi guru yang lain tidak, maka siswa akan merasa bahwa itu tidaklah penting. Jadi pendidikan karakter itu penting ketika semua civitas akademika memahaminya.
2. P = Bagaimanakah model pendidikan karakter di SDIT Permata Bunda Pucang Gading?
R = Model karakter yang digunakan itu model kolaborasi, dikarenakan dalam semua kegiatan itu terintegrasi penanaman karakter. Misal disini istirahat itu namanya pembiasaan Islami. Didalamnya itu terdapat adab makan, jujur, mengantri. Jadi hampir setiap hari itu terdapat penanaman karakter religius melalui pembiasaan.
3. P = Apa dasar diterapkannya program khusus pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda?
R = Oh, penanaman karakter religius. Kalau kita kan yayasan ya, di yayasan juga punya andil. Jadi andil dari luar untuk penanaman karakter anak secara tidak langsung itu kan dari guru yang memang terus dimotivasi untuk bagaimana menjadikan anak itu lebih baik, untuk mendekatkan anak itu kepada Allah, dan lain sebagainya itu kita sebagai guru

itu ada pembinaan setiap bulannya oleh yayasan. Jadi ini kan di bawah yayasan Al-Hikmah. Ada TK, SD, SMP. Jadi andilnya mungkin dari yayasan saja. Karena itu internal ya. Yayasan juga bertanggung jawab atas unit-unitnya gimana supaya menelurkan generasi-generasi yang maju seperti visinya. Kalau dari wilayah atau pusat tidak ada. Seperti tadi yang saya bilang kan kita termasuk jaringan sekolah Islam Terpadu. Kurikulumnya kan mengacu kesana. Cuma ada beberapa IT yang mungkin tidak kebijakan unitnya yaitu kan kalau dari pusat ya harus, ya misalnya kurikulumnya seperti ini, tapi kurikulum tidak semua diatur oleh IT, maksudnya kita mau pakai Akidah, mau pakai fikih, mau pakai pelajaran agama saja tidak apa-apa.

4. P = Apa sajakah program yang dilaksanakan untuk pendidikan karakter religius?
- R = Akhlak meliputi perbuatan dan perkataan anak melalui pembiasaan islami yaitu aplikasi nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari (Aqidah, Ibadah, Akhlak, dan wawasan) Seperti;
- BTAQ dan Hafalan
 - Peka (Penanaman Karakter Anak)
 - Pembiasaan Islami
 - Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa)
 - PKS (Patroli Ketertiban Sekolah)
 - Bakti sosial
 - One day one khatam*
 - Pesantren Ramadhan
 - Jumat beribadah
 - Super Camp*



Kepala Sekolah

Widji Setyati

Demak, 12 September 2019

Observer

Wildan Taufiq Firmansyah

Wildan Taufiq Firmansyah

B. Wawancara Waka Kurikulum

Responden : Ibu Mielva Yulia

Hari/Tanggal : Senin, 16 September 2019

Pukul : 08.00 WIB

Lokasi : Ruang Perpustakaan

Deskripsi Data :

1. P = Bentuk metode seperti apa yang digunakan dalam menerapkan pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda Pucang Gading?
R = Kalau proses penanamannya kita kan masuk di kurikulumnya, kemudian pembiasaan kita sehari-hari itu sudah merupakan penanaman karakter.
2. P = Bagaimanakah model pendidikan karakter di SDIT Permata Bunda Pucang Gading?
R = Itu kan hampir semua materi pelajaran itu kan terkait dengan karakter, mau guru PAI, guru kelas, mau guru olahraga itu semua punya kewajiban untuk pembentukan karakter. Sehingga di dalam semua pelajaran maka semuanya induknya nanti pada pembentukan karakter. Misalnya kaya kita pelajaran Bahasa Indonesia atau pelajaran Matematika atau pelajaran PKn, maka semuanya nanti akan berujung pada pembentukan karakter anak dalam pembelajaran itu, sehingga nanti akan menjadikan karakter anak-anak itu lebih baik.
3. P = Bagaimanakah pelaksanaan model tersebut dalam pendidikan karakter religius di lapangan?
R = Kalau proses penanamannya kitakan masuk di kurikulumnya, kemudian pembiasaan kita sehari-hari itu sudah merupakan penanaman karakter. Mulai dari makan, misalnya dari apapun yang dilakukan anak itu setiap guru punya, karena di dalam Islam pun juga mengajarkan seperti itu ya. Jadi misalnya makan, minum es, atau makan jajan itu kan menggunakan tangan kanan, duduk, membaca do'a, seperti itu. Jadi ketika kita lihat anak berdiri maka kita mengingatkan. Jadi semua guru itu wajib

mengingatkan. Saat mungkin ketika mereka lupa itu selalu untuk diingatkan untuk duduk, makannya duduk, menggunakan tangan kanan itu hal kebiasaan yang kecil ya. Tetapi harus selalu diingatkan supaya nanti di rumahnya itu sejalan dengan penanaman karakter yang kita ajarkan. Kemudian dari sisi kurikulum, itu hamper semua penanaman karakter yang di pembelajaran itu ada. Jadi kita karena IT ya jadi kita memadukannya dengan isi al-Qur'an. Jadi setiap mengajarkan apapun itu merujuknya juga ke hadis atau pun dari al-Qur'an. Contohnya tentang kalau kelas satu itu anggota tubuh, kalau biasanya di rumah langsung mengajarkan anggota tubuh itu apa saja. Tapi kan kita memasukkan ke IT-annya, memiliki islam terpadu. Jadi terpadu dengan nilai-nilai ke-Islaman, jadi kita tetap mengarahkan apa saja kemudian siapa, yang menciptakan, terus bersyukur atas semua yang diberikan Allah dan sebagainya, itu tetap masuk kesana. Jadi mengajarkan tetapi tetap mengaitkan dengan al-Qur'an. Dan penanaman karakter di setiap pembelajaran itu pasti ada. Kemudian di saat istirahat juga sama, saat ke kamar mandi itukan kita kurikulumnya banyak pelajaran agama ya. Pe;ajaran agama ya fiqih, sirah, bahasa arab, jadi penanaman karakter itu kita berikan disetiap aktifitas mereka, jangan kan setiap pembelajaran, di setiap harinya itu lo itu sering kita ingatkan. Kalau terkenalnya itu guru yang tidak mengingatkan berarti belum peduli dengan anaknya, karena kita jaga sekali masalah prinsip kita mendidik dari awal itu adalah akhlaknya. Kalau akhlak itu sulit terbentuk, sedangkan materi itu bias dikejar, jadi kelas satu, kelas dua. Kelas satu itu kan peralihan dari TK ya. Peralihan dari TK yang luar biasa. Jadi kelas satu itu ada yang naik meja, naik jendela, ada yang mukul teman dan lain sebagainya. Sampai nanti dia di kelas satu mulai berkembang, berproses menjadikan yang lebih baik. Itukan target kita.

4. P = Kapan dan dimana pendidikan karakter religius dilaksanakan?
- R = Penanaman karakter religius akan sukses apabila bersinergi dengan keluarga dirumah. Karena apabila konsisten siswa

- akan terbiasa dengan pembiasaan tersebut.
5. P = Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan untuk pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda Pucang Gading?
- R = Kalau sarpras banyak ya. Kalau biasanya pembiasaan duduk, kalau itu sudah kita tempel. Kalau contohnya seperti itu ya. Jadi setiap tempat duduk kita pakai tulisan-tulisan. Seperti do'a mau masuk kamar mandi, do'a setelah wudhu, di masjid juga ada, tata cara sholat, tata cara wudhu dengan benar, itu insya'allah kita ada sarpras untuk penanaman karakter. jadi ya sekedar tulisan makan dengan tangan kanan, ya budaya-budaya Islami. Itu juga kita berikan buku, jadi siswa baru itu dapat. Kalau di universitas kaya kaldik gitu ya. Kita juga ada yang seperti itu, jadi ada visi misi, terus kegiatan kita semua ada di buku itu. Jadi bagaimana anak bisa terus mengingat selain dengan tulisan kita.
6. P = Apa hambatan dalam penerapan pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda Pucang Gading?
- R = Penanaman karakter religius akan sukses apabila bersinergi dengan keluarga dirumah. Karena apabila konsisten siswa akan terbiasa dengan pembiasaan tersebut, dan masyarakat juga mendukung.
7. P = Bagaimana cara evaluasi hasil pelaksanaan pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda?
- R = Terdapat mutabaah online, dimana dalamnya orang tua mengisi laporan kegiatan dirumah, seperti sholat wajib, sholat qiyamul lail, sholat dhuha, mengaji. Kembali lagi, penanaman karakter akan berhasil apabila keluarga dan masyarakat juga mendukung.

Waka Kurikulum



Mielva Yulia

Demak, 16 September 2019
Observer



Wildan Taufiq Firmansyah

C. Wawancara Koordinator Guru

Responden : Ibu Fadhilatul Musfiroh

Hari/Tanggal : Selasa, 24 September 2019

Pukul : 10.00 WIB

Lokasi : Ruang Kelas

Deskripsi Data :

1. P = Bentuk metode seperti apa yang digunakan dalam menerapkan pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda Pucang Gading?
R = Pembiasaan Islami bagaimana ketika istirahat itu anak-anak tetap melakukan apa yang menjadikan kita targetkan di dalam pembentukan karakter. Misalnya ketika di kantin anak-anak tetap antri, rapi, tidak saling mendahului. Kemudian yang kedua makan sambil duduk, kemudian tangan kanan, kemudian membuang sampah pada tempatnya, itu semuanya kita lakukan di dalam keseharian anak-anak, sehingga anak-anak tanpa menyadari bahwa itu bagian dari pembentukan karakter kita.
2. P = Bagaimanakah model pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda Pucang Gading?
R = Sebenarnya kalau IT sudah dari dulu pakai pendidikan karakter, jadi karakter itu disetiap kegiatan itu pasti ada, mulai dari masuk sekolah, kemudian istirahat, kemudian saat pembelajaran itu kita sisipkan pendidikan karakter. Cuma kan kadang kurang teradministrasi, kadang seperti itu. Sekarang kalau dari pemerintah harusnya diadministrasi, maka pakai KURTILAS, nah kurtilas itu kan salah satu model yang memang untuk penanaman karakter anak. Walaupun sebelum kurtilas pun kita sudah memakai pendidikan karakter. Dari pembiasaan-pembiasaan dan yang seperti itu pendidikan karakter. Mungkin istilahnya kolaborasi ya, tidak hanya satu model saja tetapi dikolaborasikan tetap semua penanaman karakter itu ada di semua kegiatan.
3. P = Bagaimanakah pelaksanaan model tersebut dalam

pendidikan karakter religius di lapangan?

- R = Semua sudah terstruktur. Semua kegiatan itu mengacu pada SKL kelas masing-masing. SKL nya kelas satu apa, kelas dua itu apa, semuanya sudah di bregdon dari waka kurikulum ke kita guru kelas. Misalnya semua mata pelajaran itu sudah terkait materinya sama itu, misalnya ini kita sudah masuk pada tema kegiatan di pagi hari itu apasaja di dalam SKL, seperti bangun tidur, berdo'a, sholat subuh dan lain-lain, itu kalau kita pakai SKL yang dari diknas kan gak ada yang seperti itu, maka kita pakainya yang itu.
4. P = Kapan dan dimana pendidikan karakter religius dilaksanakan?
R = Penanaman karakter itu kita berikan disetiap aktifitas mereka, jangankan setiap pembelajaran, di setiap harin yaitu lo itu sering kita ingatkan.
5. P = Apa faktor hambatan dalam penerapan pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda Pucang Gading?
R = permasalahannya kita dalam pembentukan karakter itu benturannya dengan orang tua, karena tidak semua orang tua itu mendukung apa yang menjadi program emebntukan karakter yang ada di sekolah. Misalnya satu saja bentuk legalitas kita di dalam adab makan, misalkan kita di sekolah sudah benar-benar maksimal untuk adab makan, tetapi ketika di rumah anak-anak melihat satu kali saja orang tuanya itu makan sambil berdiri, maka konsep kita langsung hancur. Karena itu melegalkan anak-anak itu lebih melekat dengan apa yang dia lihat, tidak dengan apa yang dia dengar.
6. P = . Bagaimana cara evaluasi hasil pelaksanaan pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda?
R = Kita ada *mutaba'ah*. Jadi kita *mutaba'ah*-nya itu satu tahun ini, mulai berjalan ini kita pakai online. Jadi, walaupun tidak di sekolah tetap mengawasi sholat anaknya di rumah, ngaji anaknya di rumah. Jadi ada poin-poin sholat tidak anaknya, jadi kita mantau anak walaupun tidak di sekolah bias lewat *mutaba'ah* itu. Nanti satu minggu kita print, kita evaluasi.

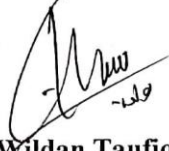
Koordinator Guru



Fadhilatul Musfiroh

Demak, 24 September 2019

Observer



Wildan Taufiq Firmansyah

D. Wawancara Guru PAI

Responden : Bapak Abdul Kholil

Hari/Tanggal : Rabu, 18 September 2019

Pukul : 20.00 WIB

Lokasi : Di Rumah bapak Abdul Kholil

Deskripsi Data :

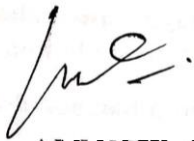
1. P = Bentuk metode seperti apa yang digunakan dalam menerapkan pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda Pucang Gading?
R = Terdapat beberapa metode yang digunakan di SDIT Permata Bunda, diantaranya;
 - a. Keteladanan
Yaitu keteladanan dari semua warga sekolah, guru, karyawan, bahkan *office boy* dan satpam. Contoh sederhananya dalam hal adab makan dengan duduk. Guru dan warga sekolah memberi contoh dan mengingatkan kepada siswa yang makan sambil berdiri.
 - b. *Mutaba'ah yaumiyah* (harian)
Yaitu melibatkan orang tua siswa untuk memantau dan mencatat serta melaporkan kepada wali kelas tentang aktifitas ibadah dan akhlak anak di rumah
 - c. *Reward dan punishment*
Sesuai dengan kebaikan dan kebiasaan baik.
Contohnya siswa yang rajin tahajud, rajin infaq, sopan dan santun, menghatamkan al-Qur'an dan sebagainya.
2. P = Bagaimanakah model pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda Pucang Gading?
R = Model nya pendidikan karakter di integrasikan dalam semua kegiatan, mulai dari di integrasikan dalam mata pelajaran, dalam ekstra kurikuler, dan pembiasaan Islami dalam sehari-hari.
3. P = Bagaimanakah pelaksanaan model tersebut dalam pendidikan karakter religius di lapangan?
R = Alhamdulillah berjalan dengan baik, makanya ketika seleksi masuk siswa baru, ada kontrak kerja sama dengan

orang tua dalam mengasuh untuk keberhasilan pendidikan, baik akademik atau non akademik.

4. P = Kapan dan dimana pendidikan karakter religius dilaksanakan?
R = Di sekolah sebagai penanaman pendidikan karakter, sedangkan di rumah sebagai praktek dan kebiasaannya.
5. P = Sarana dan prasarana apasaja yang digunakan untuk pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda Pucang Gading?
R = Tulisan-tulisan hadist atau kata-kata motivasi di dalam kelas atau di dinding sekolah, masjid sebagai tempat latihan shalat.
6. P = Apa hambatan dalam penerapan pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda Pucang Gading?
R = Ketidak sinkronnya antara lingkungan sekolah dengan lingkungan rumah siswa.
7. P = Bagaimana cara evaluasi hasil pelaksanaan pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda?
R = Evaluasi setiap pecan
 - a. SMS group yang menjadi ajang komunikasi tentang permasalahan siswa.
 - b. Mutaba'ah online
 - c. Memberikan reward dan punishment.

Demak, 18 September 2019

Guru Kelas



Abdul Kholil

Observer



Wildan Taufiq Firmansyah

E. Wawancara Wali Murid

Responden : Ibu Suripah (Ibunda Salsabila)

Hari/Tanggal : Senin, 30 September 2019

Pukul : 21.00 WIB

Lokasi : Di Rumah Ibu Suripah

Deskripsi Data :

1. P = Bagaimana sikap dan perilaku anak ketika di rumah?
R = Anak saya ya di rumah ya rajin, penurut, kalo ada apa-apa ya cerita, kalo kaitannya dengan agama ya dia shalat lima waktu, yang rada susah pas disuruh sholat Subuh, banguninnya susah, kalo ngaji tanpa disuruhpun dia ngaji. Kalo disekolah itu kan ada program puasa sunnah senin dan kamis, anak saya ya mengikuti dengan baik, saya setuju dengan adanya program puasa sunnah. Itu kan malah mengajarkan anak saya untuk berhemat. Terus kalau sekolah kan pakai kerudung, anak saya kalo keluar rumah selalu pakai kerudung, ya walaupun kadang-kadang masih belum terbiasa.
2. P = Bagaimana kerja sama bapak atau ibu dengan pihak sekolah?
R = Kerja sama ya, kan kalau di sekolah kan ada pendidikan orang tua, ya saya mengikuti setiap hari sabtu dan ahad. Disitu ya, saya diarahkan untuk memantau anak saya agar program sekolah juga diterapkan dirumah. Itukan biar antara orang tua dengan pendidikan di sekolah sama. Jadi kan tidak *jeglek*. Kita kan juga ada grup *whatsapp* yang membahas masalah siswa, sehingga saya juga tahu anak saya bermasalah atau tidak.
3. P = Bagaimana pendapat anda tentang pendidikan karakter di SDIT Permata Bunda Pucang Gading?
R = Bagus, menurut saya bisa menuntun anak saya untuk berperilaku lebih baik. Kalo kaitanya dengan agama ya bagus si, makanya anak saya sekolahkan disitu. Biar anak saya itu rajin sholatnya, rajin ngajinya, sama orang tua

juga ya patuh, ya walaupun kadang-kadang masih bantah. Apalagi kan di sekolah juga ada program-program yang mendukung untuk membentuk karakter anak saya. Seperti sholat sunnah, puasa sunnah, mengaji, menghafal surat-surat pendek, dan menutup aurat. Itu kan juga bagus untuk anak saya.

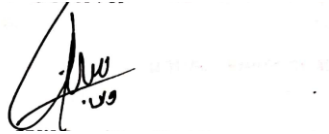
Demak, 30 September 2019

Wali Murid

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Suripah', written on a light-colored background.

Suripah

Observer

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Wildan Taufiq Firmansyah', written on a light-colored background.

Wildan Taufiq Firmansyah

Lampiran 6

BUKTI REDUKSI CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

Hari/ Tanggal : Rabu 18 September 2019

Tempat : SDIT Permata Bunda Pucang Gading

Objek : Siswa kelas VI Asma'

Guru melakukan penyambutan ketika anak datang di depan sekolah bersama anggota PKS (Patroli Ketertiban Sekolah. Pukul 06.50 WIB anak sudah masuk kelas, kemudian memulai kegiatan dengan membaca do'a, kemudian membaca *Asmaul Husna*. Dilanjutkan guru mengucapkan salam.

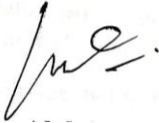
Pada pukul 07.05 WIB sampai pukul 09.15 WIB kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, dalam pembelajaran PAI yang diampu oleh bapak Abdul Kholil pada mata pelajaran PAI kelas VI, beliau selain menyampaikan materi pelajaran beliau juga menyisipkan penanaman karakter dengan menggunakan metode *qishah* dan dialog. kemudian pukul 09.15 WIB sampai 09.45 WIB pembiasaan Islami (Istirahat). Pada saat pembiasaan Islami, anak-anak diawasi oleh guru melakukan aktivitas dengan adab. Misal makan dan minum sambil duduk, shalat dhuha berjama'ah, dan sebagian anak ada yang *muroja'ah* al-Qur'an.

Setelah Istirahat, pada pukul 09.45 WIB anak-anak masuk lagi ke dalam kelas dan melanjutkan kegiatan belajar dan mengajar kembali sampai pukul 11.45 WIB. Kemudian 13.00 WIB ishoma (istirahat sholat makan).

Pada pukul 13.00 WIB kegiatan belajar mengajar dilanjutkan sampai 14.15 WIB. Kemudian anak-anak membaca doa (surah *al-Ashr* beserta artinya, doa selamat dunia dan akhirat, doa kedua orang tua) kemudian pulang.

Bagi kelas 6 Asma' masih terdapat kegiatan ekstra wajib yaitu PEKA (Pembinaan Karakter), maka langsung dilanjutkan kegiatan tersebut. Kegiatan PEKA berisi kegiatan baca tulis al-Qur'an, hafalan al-Qur'an, dan penanaman karakter sesuai dengan jadwal kelompoknya. Penanaman karakter disini materi dan pembahasannya sesuai dengan keinginan gurunya.

Guru Kelas



Abdul Kholil

Demak, 12 April 2020

Observer



Wildan Taufiq Firmansyah

Lampiran 7

BUKTI REDUKSI CATATAN HASIL WAWANCARA

A. Wawancara Kepala Sekolah

Responden : Ibu Widji Setyati
Hari/Tanggal : Kamis, 12 September 2019
Pukul : 10.00 WIB
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah
Deskripsi Data :

- P = Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SDIT Permata Bunda Pucang Gading?

R = Proses pelaksanaan pendidikan karakter menggunakan metode pembiasaan. Dimulai dengan pembiasaan dasar yaitu *four magic word* (Terima kasih, minta tolong, mohon maaf dan permisi). Pembiasaan karakter itu bukan suatu yang mudah dan bukan suatu yang sulit, karena semua itu butuh teladan, butuh konsistensi terus menerus. Misalnya jika satu guru menanamkan karakter tetapi guru yang lain tidak, maka siswa akan merasa bahwa itu tidaklah penting. Jadi pendidikan karakter itu penting ketika semua civitas akademika memahaminya.
- P = Bagaimanakah model pendidikan karakter di SDIT Permata Bunda Pucang Gading?

R = Model karakter yang digunakan itu model kolaborasi, dikarenakan dalam semua kegiatan itu terintegrasi penanaman karakter. Misal disini istirahat itu namanya pembiasaan Islami. Didalamnya itu terdapat adab makan, jujur, mengantri. Jadi hampir setiap hari itu terdapat penanaman karakter religius melalui pembiasaan.
- P = Apa dasar diterapkannya program khusus pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda?

R = Oh, penanaman karakter religius. Kalau kita kan yayasan ya, di yayasan juga punya andil. Jadi andil dari luar untuk penanaman karakter anak secara tidak langsung itu kan

dari guru yang memang terus dimotivasi untuk bagaimana menjadikan anak itu lebih baik, untuk mendekatkan anak itu kepada Allah, dan lain sebagainya itu kita sebagai guru itu ada pembinaan setiap bulannya oleh yayasan. Jadi ini kan di bawah yayasan Al-Hikmah. Ada TK, SD, SMP. Jadi andilnya mungkin dari yayasan saja. Karena itu internal ya. Yayasan juga bertanggung jawab atas unit-unitnya gimana supaya menelurkan generasi-generasi yang maju seperti visinya. Kalau dari wilayah atau pusat tidak ada. Seperti tadi yang saya bilang kan kita termasuk jaringan sekolah Islam Terpadu. Kurikulumnya kan mengacu kesana. Cuma ada beberapa IT yang mungkin tidak kebijakan unitnya yaitu kan kalau dari pusat ya harus, ya misalnya kurikulumnya seperti ini, tapi kurikulum tidak semua diatur oleh IT, maksudnya kita mau pakai Akidah, mau pakai fikih, mau pakai pelajaran agama saja tidak apa-apa.

4. P = Apa sajakah program yang dilaksanakan untuk pendidikan karakter religius?

R = Akhlak meliputi perbuatan dan perkataan anak melalui pembiasaan islami yaitu aplikasi nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari (Aqidah, Ibadah, Akhlak, dan wawasan) Seperti:

- k. BTAQ dan Hafalan
- l. Peka (Penanaman Karakter Anak)
- m. Pembiasaan Islami
- n. Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa)
- o. PKS (Patroli Ketertiban Sekolah)
- p. Bakti social
- q. One day one khatam
- r. Pesantren Ramadhan
- s. Jumat beribadah
- t. Super Camp



Kepala Sekolah


Widji Setyati

Demak, 12 September 2019

Observer



Wildan Taufiq Firmansyah

B. Wawancara Waka Kurikulum

Responden : Ibu Mielva Yulia
Hari/Tanggal : Senin, 16 September 2019
Pukul : 08.00 WIB
Lokasi : Ruang Perpustakaan

Deskripsi Data :

- P = Bentuk metode seperti apa yang digunakan dalam menerapkan pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda Pucang Gading?

R = Kalau proses penanamannya kita kan masuk di kurikulumnya, kemudian pembiasaan kita sehari-hari itu sudah merupakan penanaman karakter.
- P = Bagaimanakah model pendidikan karakter di SDIT Permata Bunda Pucang Gading?

R = Itu kan hampir semua materi pelajaran itu kan terkait dengan karakter, mau guru PAI, guru kelas, mau guru olahraga itu semua punya kewajiban untuk pembentukan karakter. Sehingga di dalam semua pelajaran maka semuanya induknya nanti pada pembentukan karakter. Misalnya kaya kita pelajaran Bahasa Indonesia atau pelajaran Matematika atau pelajaran PKn, maka semuanya nanti akan berujung pada pembentukan karakter anak dalam pembelajaran itu, sehingga nanti akan menjadikan karakter anak-anak itu lebih baik.
- P = Bagaimanakah pelaksanaan model tersebut dalam pendidikan karakter religius di lapangan?

R = Kalau proses penanamannya kitakan masuk di kurikulumnya, kemudian pembiasaan kita sehari-hari itu sudah merupakan penanaman karakter. Mulai dari makan, misalnya dari apapun yang dilakukan anak itu setiap guru punya, karena di dalam Islam pun juga mengajarkan seperti itu ya. Jadi misalnya makan, minum es, atau makan jajan itu kan menggunakan tangan kanan, duduk, membaca do'a, seperti itu. Jadi ketika kita lihat anak berdiri maka kita mengingatkan. Jadi semua guru itu wajib mengingatkan. Saat mungkin ketika mereka lupa itu selalu untuk diingatkan untuk duduk, makannya duduk,

menggunakan tangan kanan itu hal kebiasaan yang kecil ya. Tetapi harus selalu diingatkan supaya nanti di rumahnya itu sejalan dengan penanaman karakter yang kita ajarkan. Kemudian dari sisi kurikulum, itu hampir semua penanaman karakter yang di pembelajaran itu ada. Jadi kita karena IT ya jadi kita memadukannya dengan isi al-Qur'an. Jadi setiap mengajarkan apapun itu merujuknya juga ke hadis atau pun dari al-Qur'an. Contohnya tentang kalau kelas satu itu anggota tubuh, kalau biasanya di rumah langsung mengajarkan anggota tubuh itu apa saja. Tapi kan kita memasukkan ke IT-annya, memiliki islam terpadu. Jadi terpadu dengan nilai-nilai ke-Islaman, jadi kita tetap mengarahkan apa saja kemudian siapa, yang menciptakan, terus bersyukur atas semua yang diberikan Allah dan sebagainya, itu tetap masuk kesana. Jadi mengajarkan tetapi tetap mengaitkan dengan al-Qur'an. Dan penanaman karakter di setiap pembelajaran itu pasti ada. Kemudian di saat istirahat juga sama, saat ke kamar mandi itu kan kita kurikulumnya banyak pelajaran agama ya. Pe;ajaran agama ya fiqih, sirah, bahasa arab, jadi penanaman karakter itu kita berikan disetiap aktifitas mereka, jangan kan setiap pembelajaran, di setiap harinya itu lo itu sering kita ingatkan. Kalau terkenalnya itu guru yang tidak mengingatkan berarti belum peduli dengan anaknya, karena kita jaga sekali masalah prinsip kita mendidik dari awal itu adalah akhlaknya. Kalau akhlak itu sulit terbentuk, sedangkan materi itu bias dikejar, jadi kelas satu, kelas dua. Kelas satu itu kan peralihan dari TK ya. Peralihan dari TK yang luar biasa. Jadi kelas satu itu ada yang naik meja, naik jendela, ada yang mukul teman dan lain sebagainya. Sampai nanti dia di kelas satu mulai berkembang, berproses menjadikan yang lebih baik. Itu kan target kita.

4. P = Kapan dan dimana pendidikan karakter religius dilaksanakan?
 R = Penanaman karakter religius akan sukses apabila bersinergi dengan keluarga dirumah. Karena apabila konsisten siswa akan terbiasa dengan pembiasaan tersebut.
5. P = Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan untuk

pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda Pucang Gading?

R = Kalau sarpras banyak ya. Kalau biasanya pembiasaan duduk, kalau itu sudah kita tempel. Kalau contohnya seperti itu ya. Jadi setiap tempat duduk kita pakai tulisan-tulisan. Seperti do'a mau masuk kamar mandi, do'a setelah wudhu, di masjid juga ada, tata cara sholat, tata cara wudhu dengan benar, itu insya'allah kita ada sarpras untuk penanaman karakter. jadi ya sekedar tulisan makan dengan tangan kanan, ya budaya-budaya Islami. Itu juga kita berikan buku, jadi siswa baru itu dapat. Kalau di universitas kaya kaldik gitu ya. Kita juga ada yang seperti itu, jadi ada visi misi, terus kegiatan kita semua ada di buku itu. Jadi bagaimana anak bisa terus mengingat selain dengan tulisan kita.

6. P = Apa hambatan dalam penerapan pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda Pucang Gading?

R = Penanaman karakter religius akan sukses apabila bersinergi dengan keluarga dirumah. Karena apabila konsisten siswa akan terbiasa dengan pembiasaan tersebut, dan masyarakat juga mendukung.

7. P = Bagaimana cara evaluasi hasil pelaksanaan pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda?

R = Terdapat mutabaah online, dimana dalamnya orang tua mengisi laporan kegiatan dirumah, seperti sholat wajib, sholat qiyamul lail, sholat dhuha, mengaji.Kembali lagi, penanaman karakter akan berhasil apabila keluarga dan masyarakat juga mendukung.

Waka Kurikulum


Mielva Yulia

Demak, 16 September 2019

Observer


Wildan Taufiq Firmansyah

C. Wawancara Koordinator Guru

Responden : Ibu Fadhilatul Musfiroh

Hari/Tanggal : Selasa, 24 September 2019

Pukul : 10.00 WIB

Lokasi : Ruang Kelas

Deskripsi Data :

1. P = Bentuk metode seperti apa yang digunakan dalam menerapkan pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda Pucang Gading?
R = Pembiasaan Islami bagaimana ketika istirahat itu anak-anak tetap melakukan apa yang menjadikan kita targetkan di dalam pembentukan karakter. Misalnya ketika di kantin anak-anak tetap antri, rapi, tidak saling mendahului. Kemudian yang kedua makan sambil duduk, kemudian tangan kanan, kemudian membuang sampah pada tempatnya, itu semuanya kita lakukan di dalam keseharian anak-anak, sehingga anak-anak tanpa menyadari bahwa itu bagian dari pembentukan karakter kita.
2. P = Bagaimanakah model pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda Pucang Gading?
R = Sebenarnya kalau IT sudah dari dulu pakai pendidikan karakter, jadi karakter itu disetiap kegiatan itu pasti ada, mulai dari masuk sekolah, kemudian istirahat, kemudian saat pembelajaran itu kita sisipkan pendidikan karakter. Cuma kan kadang kurang teradministrasi, kadang seperti itu. Sekarangkan kalau dari pemerintah harusnya diadministrasi, maka pakai KURTIAS, nah kurtilas itu kan salah satu model yang memang untuk penanaman karakter anak. Walaupun sebelum kurtilas pun kita sudah memakai pendidikan karakter. Dari pembiasaan-pembiasaan dan yang seperti itu pendidikan karakter. Mungkin istilahnya kolaborasi lah ya, tidak hanya satu model saja tetapi dikolaborasi tetap semua penanaman karakter itu ada di semua kegiatan.
3. P = Bagaimanakah pelaksanaan model tersebut dalam

pendidikan karakter religius di lapangan?

R = Semua sudah terstruktur. Semua kegiatan itu mengacu pada SKL kelas masing-masing. SKL nya kelas satu apa, kelas dua itu apa, semuanya sudah di bregdon dari waka kurikulum ke kita guru kelas. Misalnya semua mata pelajaran itu sudah terkait materinya sama itu, misalnya ini kita sudah masuk pada tema kegiatan di pagi hari itu apasaja di dalam SKL, seperti bangun tidur, berdo'a, sholat subuh dan lain-lain, itu kalau kita pakai SKL yang dari diknas kan gak ada yang seperti itu, maka kita pakainya yang itu.

4. P = Kapan dan dimana pendidikan karakter religius dilaksanakan?

R = Penanaman karakter itu kita berikan disetiap aktifitas mereka, jangankan setiap pembelajaran, di setiap harin yaitu lo itu sering kita ingatkan.

5. P = Apa faktor hambatan dalam penerapan pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda Pucang Gading?

R = permasalahannya kita dalam pembentukan karakter itu benturannya dengan orang tua, karena tidak semua orang tua itu mendukung apa yang menjadi program emebntukan karakter yang ada di sekolah. Misalnya satu saja bentuk legalitas kita di dalam adab makan, misalkan kita di sekolah sudah benar-benar maksimal untuk adab makan, tetapi ketika di rumah anak-anak melihat satu kali saja orang tuanya itu makan sambil berdiri, maka konsep kita langsung hancur. Karena itu melegalkan anak-anak itu lebih melekat dengan apa yang dia lihat, tidak dengan apa yang dia dengar.

6. P = Bagaimana cara evaluasi hasil pelaksanaan pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda?

R = Kita ada *mutaba'ah*. Jadi kita *mutaba'ah*-nya itu satu tahun ini, mulai berjalan ini kita pakai online. Jadi, walaupun tidak di sekolah tetap mengawasi sholat anaknya di rumah, ngaji anaknya di rumah. Jadi ada poin-poin sholat tidak anaknya, jadi kita mantau anak walaupun tidak di sekolah bisa lewat *mutaba'ah* itu. Nanti satu minggu kita print, kita evaluasi.

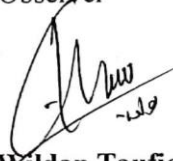
Koordinator Guru



Fadhilatul Musfiroh

Demak, 24 September 2019

Observer



Wildan Taufiq Firmansyah

D. Wawancara Guru PAI

Responden : Bapak Abdul Kholil

Hari/Tanggal : Rabu, 18 September 2019

Pukul : 20.00 WIB

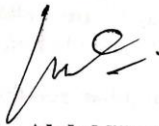
Lokasi : Di Rumah bapak Abdul Kholil

Deskripsi Data :

1. P = Bentuk metode seperti apa yang digunakan dalam menerapkan pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda Pucang Gading?
R = Terdapat beberapa metode yang digunakan di SDIT Permata Bunda, diantaranya;
 - a. Keteladanan
Yaitu keteladanan dari semua warga sekolah, guru, karyawan, bahkan *office boy* dan satpam. Contoh sederhananya dalam hal adab makan dengan duduk. Guru dan warga sekolah memberi contoh dan mengingatkan kepada siswa yang makan sambil berdiri.
 - b. Mutaba'ahyaumiyah (harian)
Yaitu melibatkan orang tua siswa untuk memantau dan mencatat serta melaporkan kepada wali kelas tentang aktifitas ibadah dan akhlak anak di rumah
 - c. Reward dan punishment
Sesuai dengan kebaikan dan kebiasaan baik.
Contohnya siswa yang rajin tahajud, rajin infaq, sopan dan santun, menghatamkan al-Qur'an dan sebagainya.
2. P = Bagaimanakah model pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda Pucang Gading?
R = Model nya pendidikan karakter di integrasikan dalam semua kegiatan, mulai dari di integrasikan dalam mata pelajaran, dalam ekstra kurikuler, dan pembiasaan Islami dalam sehari-hari.
3. P = Bagaimanakah pelaksanaan model tersebut dalam pendidikan karakter religius di lapangan?
R = Alhamdulillah berjalan dengan baik, makanya ketika seleksi masuk siswa baru, ada kontrak kerja sama dengan orang tua

- dalam mengasuh untuk keberhasilan pendidikan, baik akademik atau non akademik.
4. P = Kapan dan dimana pendidikan karakter religius dilaksanakan?
R = Di sekolah sebagai penanaman pendidikan karakter, sedangkan di rumah sebagai praktek dan pembiasaannya.
5. P = Sarana dan prasarana apasaja yang digunakan untuk pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda Pucang Gading?
R = Tulisan-tulisan hadist atau kata-kata motivasi di dalam kelas atau di dinding sekolah, masjid sebagai tempat latihan shalat.
6. P = Apa hambatan dalam penerapan pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda Pucang Gading?
R = Ketidak sinkronnya antara lingkungan sekolah dengan lingkungan rumah siswa.
7. P = Bagaimana cara evaluasi hasil pelaksanaan pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda?
R = Evaluasi setiap pecan
a. SMS group yang menjadi ajang komunikasi tentang permasalahan siswa.
b. Mutaba'ah online
c. Memberikan reward dan punishment.

Guru Kelas



Abdul Kholil

Demak, 18 September 2019
Observer



Wildan Taufiq Firmansyah

E. Wawancara Wali Murid

Responden : Ibu Suripah (Ibunda Salsabila)

Hari/Tanggal : Senin, 30 September 2019

Pukul : 21.00 WIB

Lokasi : Di Rumah Ibu Suripah

Deskripsi Data :

1. P = Bagaimana sikap dan perilaku anak ketika di rumah?
R = Anak saya ya di rumah ya rajin, penurut, kalo ada apa-apa ya cerita, kalo kaitannya dengan agama ya dia shalat lima waktu, yang rada susah pas disuruh sholat Subuh, banguninnya susah, kalo ngaji tanpa disuruhpun dia ngaji. Kalo disekolah itu kan ada program puasa sunnah senin dan kamis, anak saya ya mengikuti dengan baik, saya setuju dengan adanya program puasa sunnah. Itu kan malah mengajarkan anak saya untuk berhemat. Terus kalau sekolah kan pakai kerudung, anak saya kalo keluar rumah selalu pakai kerudung, ya walaupun kadang-kadang masih belum terbiasa.
2. P = Bagaimana kerja sama bapak atau ibu dengan pihak sekolah?
R = Kerja sama ya, kan kalau di sekolah kan ada pendidikan orang tua, ya saya mengikuti setiap hari sabtu dan ahad. Disitu ya, saya diarahkan untuk memantau anak saya agar program sekolah juga diterapkan dirumah. Itukan biar antara orang tua dengan pendidikan di sekolah sama. Jadi kan tidak jeglek. Kita kan juga ada grup whatsapp yang membahas masalah siswa, sehingga saya juga tahu anak saya bermasalah atau tidak.
3. P = Bagaimana pendapat anda tentang pendidikan karakter di SDIT Permata Bunda Pucang Gading?
R = Bagus, menurut saya bisa menuntun anak saya untuk berperilaku lebih baik. Kalo kaitanya dengan agama ya bagus si, makanya anak saya sekolahkan disitu. Biar anak saya itu rajin sholatnya, rajin ngajinya, sama orang tua juga ya patuh, ya walaupun kadang-kadang masih bantah. Apalagi kan di

sekolah juga ada program-program yang mendukung untuk membentuk karakter anak saya. Seperti sholat sunnah, puasa sunnah, mengaji, menghafal surat-surat pendek, dan menutup aurat. Itu kan juga bagus untuk anak saya.

Demak, 30 September 2019

Wali Murid



Suripah

Observer



Wildan Taufiq Firmansyah

Lampiran 7**DATA GURU
SD IT PERMATA BUNDA**

No	Pendidik, tenaga pendidik	Jabatan / lulusan	NO	Keadaan pendidik, tenaga pendidik	Jabatan / lulusan
1	Widji Setiyati	Kepala Sekolah/S2	26	Anisah	Guru Pendamping/S1
2	Ambar S. Koni'ah	Wali Kelas/S1	27	Zuhriyah	Guru PAI/S1
3	Heni Dwi Winarni	Guru Kelas/S1	28	Maqsudah	Guru Qiroati/SMA
4	Fadhilatul Musfiroh	Wali Kelas/S1	29	Durrotul Maghfiroh	Guru PAI/S1
5	Yuni Rahmawati	Wali Kelas/S1	30	Rusmono	Guru Olahraga
6	Siti Istikomah	Guru Kelas/S1	31	Abdul Kholil	Guru PAI/S1
7	Rina Dwi Rahayu	Wali Kelas/S1	32	Sri Mulatsih	Guru PAI/S1
8	Mulianingsih	Wali Kelas/S1	33	Riana Purdiahwati	Koordinator Qiroati/S1
9	Mielva Yulia	Waka Kurikulum/S1	34	Siti Nurhidayah	Guru Qiroati/SMA
10	Wifqi Abdiyah	Guru Kelas/S1	35	Taufiq	Guru Qiroati/SMA
11	Etirah	Wali Kelas/S1	36	M. Sholikul Hadi	Guru PAI/S1
12	Dwi Tri Yuniati	Wali Kelas/S1	37	Zaenab Muthiatus	Guru Qiroati/SMA

				Salamah	
13	Heni Trimawati	Wali Kelas/ S1	38	Fatimah Az Zahra	Guru Qiroati/SMA
14	Ika Fitrianiingsih	Wali Kelas/S1	39	Dwi Fitriani	Guru Qiroati/SMA
15	Leviana	Guru Kelas/SMA	40	Fahmiyatul Izzah	Guru PAI/S1
16	Roh Bagus Eko	Wali Kelas/S1	41	Wakhid Nur Huda	Guru Qiroati/SMA
17	Listari	Wali Kelas/S1	42	Masrukhan	Guru Qiroati/SMA
18	Masrokan	Wali Kelas/S1	43	Siti Zaqia ulfa	Guru Qiroati/SMA
19	Novia Dwi Utami	Guru Kelas/S1	44	Hikmawati	Guru Qiroati/SMA
20	Suko Sulistiyo	Waka Kurikulum/S1	45	Istianatul Fatkiah	Guru Qiroati/SMA
21	Sofi Nur Hapsari	Wali Kelas/S1	46	Nurul Badriyah	Guru Qiroati/SMA
22	Sugino	Waka Humas/S1	47	Al Komah	Guru Qiroati/SMA
23	Siti Munawaroh	Wali Kelas/S1	48	Ganingtyas Asri	Guru B. Inggris/S1
24	Dimas Agung	Waka Humas/S1	49	Qurrotul Aini	Guru Tahfidz
25	Rofiqoh	Wali Kelas/S1	50	Rumanah	Guru Qiroati/SMA

Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN Keteladanan Rasulullah dan Para Sahabatnya

Nama Sekolah :SD PERMATA BUNDA
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : VI / I
Materi Pokok : Sikap*fat*anah.
Alokasi Waktu : 3 x 4 Jam Pelajaran (3 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.		
2.	2.9 Memilikisikapfat. Enahseba gaiimplementasidaripema	

	haman kisahNabiMuhammadsaw	
3.	3.10Mengetahui kisahNabiMuhammadsaw 3.11Mengetahui kisahketeladanansahabat- sahabatNabiMuhammads aw.	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan kisah Nabi Muhammad Saw. • Menyebutkan kisah teladan sahabat Nabi Muhammad Saw.
4.	4.12Menceritakankisahketeladana nNabiMuhammadsaw. 4.13Menceritakan kisahketeladanan sahabat- sahabatNabiMuhammad saw.	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan kisah teladan Nabi Muhammad Saw. • Menceritakan kisah teladan sahabat Nabi Muhammad Saw.

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat:

- Memilikisikap*fatamah* sebagaiimplementasidaripemahaman kisahNabi Muhammadsaw.
- Mengetahui kisahNabiMuhammadsaw.
- Mengetahui kisahketeladanansahabat-sahabatNabiMuhammadsaw.
- MenceritakankisahketeladananNabiMuhammadsaw.
- Menceritakankisahketeladanansahabat-sahabatNabiMuhammadsaw.

D. Materi Pembelajaran

Sikap*fatamah*.

E. Metode Pembelajaran

1. Ceramah interaktif (menceritakan dan menjelaskan kisah

melalui gambar atau tayangan visual/film yang bersifat kontekstual kekinian)

2. Diskusi dalam bentuk the educational-diagnose meeting artinya peserta didik berbincang

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media: Ilustrasi gambar atau tayangan visual (film) yang relevan.
2. Alat:ertas karton, CD, proyektor, laptop, televisi, vcd player, layar
3. Sumber Pembelajaran:Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SD/MI Kls VI.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (20 menit)

Pembelajaran dimulai dengan:

- a. guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama;
- b. guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran;
- c. guru menyapa peserta didik; dan
- d. guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti(100 Menit)

Pertemuan ke 1

a. AmatiGambarBerikut!

- 1) Pesertadidikmengamatigambar/ilustrasiyangterdapatdalam bukuteks.
- 2) Pesertadidikdiberikesempatanuntukbertanyatentanghalyang telahdiamatinya,apabilamengalamikesulitangurumemberikan bimbingandanpanduan(stimulus)agarpesertadidikmencari tahudengancaramenanya.
- 3) Pertanyaanpesertadidikyandiharapkantidaksajaapaatausi apa, tetapimengapadanbagaimana.
- 4) Pertanyaanpesertadidikdiinventarisirguru.
- 5) Selanjutnya secaraindividumaupun berkelompokdiadakan

diskusi untuk menanggapi dan menjawab beberapa pertanyaan.

- 6) Proses mendapatkan tanggapan jawaban atau pelaksanaan diskusi difasilitasi oleh guru sehingga berjalan dengan baik.
- 7) Peserta didik atau kelompok lain menanggapi.
- 8) Salah satu peserta didik atau perwakilan kelompok diminta untuk menyimpulkan hasil diskusi.
- 9) Peserta didik diberi penjelasan oleh guru sebagai tambahan dan penguatan tentang maksud gambar/ilustrasi.
- 10) Peserta didik menyimak penjelasan guru.
- 11) Dari hasil menyimak tersebut, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya baik secara individu maupun secara berkelompok.
- 12) Guru merangsang pengaitan
gambar/ilustrasi dengan topik yang akan dipelajari.

Pertemuan ke 2

3. Penutup (20 menit)

- a. Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru
- b. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;
- c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok;
- d. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

H. Penilaian

Pada bagian "Ayo berlatih." Guru melakukan penilaian terhadap setiap pernyataan atau jawaban peserta didik melalui rubrik berikut:

1. Mengisi ruang kosong dengan kata-kata

Bagian ini terdiri atas lima soal. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar, maka akan memperoleh nilai 2 untuk setiap soal. Jika jawabannya yang

diberikan salah, nilai yang akan diperoleh hanya 1. Dengan demikian, total keseluruhan nilai adalah $2 \times 5 = 10$.

Perhitungan Perolehan Nilai Akhir:

$$\frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 4 = \dots$$

2. Diskusi Kelompok

Penilaian terhadap jawaban yang diberikan untuk setiap pertanyaan adalah sebagai berikut:

NO	Nama	Sifat-sifat yang dimiliki	Nilai
1	Nabi Muhammad saw.	1) Amanah/terpercaya (al-Am ³ n)	4
		2) Peduli Lingkungan	
		3) Penuh rasa kasih sayang terhadap Anak, Keluarga, Orang tua dan Masyarakat	
		4) Pembawa kasih sayang bagi alam semesta	
		Jikalau yang mengemukakan 3 poin	3
		Jikalau yang mengemukakan 2 poin	2
		Jikalau yang mengemukakan 1 poin	1
2	Abu Bakar	1) Lembut, sabar, namun tegas,	4
		2) Rendah hati, dermawan, dan berhati tenang;	
		3) Berwibawa dan adil;	
		4) Suka bermusyawarah dan memperhatikan kaum yang tertindas	
		Jikalau yang mengemukakan 3 poin	3
		Jikalau yang mengemukakan 2 poin	2
		Jikalau yang mengemukakan 1 poin	1

3	UmarbinKhattab	Antaralain: 1)Cerdasdantegas; 2)Pemberanidanberwibawa; 3)Adildanbijaksana; 4)Suka bermusyawahdandsangat mengutamakankepentingan rakyat;	4
		Jikahanyamengemukakan 3poin	3
		Jikahanyamengemukakan 2poin	2
		Jikahanyamengemukakan 1poin	1
4	Usmanbin Affan	Antaralain: 1)Santundansabar; 2)Sangatşaleh; 3)Dermawan; 4)Adildansederhana;	4
		Jikahanyamengemukakan3poin	3
		Jikahanyamengemukakan2poin	2
		Jikahanyamengemukakan1poin	1
5	AlibinAbiTalib	1)Tegas,cerdas,adil,danpandai; 2)Sabardantabah; 3)Sangatmembelakebenaran; 4)Sangatpemberani.	4
		Jikahanyamengemukakan3poin	3
		Jikahanyamengemukakan2poin	2
		Jikahanyamengemukakan1poin	1

Jumlahpertanyaanyangharusdijawabadalah5pertanyaan.Nilaitertinggi untuksetiapertanyaanadalah4dannilaiterendahnyaadalah1.Jaditotal nilaiuntuksemuapertanyaanadalah20.

Perhitungan perolehan nilai akhir untuk setiap peserta didik adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 4 = \dots$$

Catatan:

- Guru dapat mengembangkan instrument penilaian sesuai dengan kebutuhan.
- Guru diharapkan memiliki catatan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki peserta didik selama dalam proses pembelajaran. Catatan terkait dengan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh peserta didik dapat dilakukan dengan tabel berikut ini:

Keterangan:

Sebelum menetapkan nilai bagi peserta didik, guru terlebih dahulu harus menentukan indikator pencapaian yang diinginkan. Berikut ini contoh indikator untuk setiap sikap yang akan dinilai

NO	Aspek Sikap	Indikator
1	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
2	Demokratis	Caraberkomunikasi, bersikap dan bertindakan yang menilai sama hak dan kewajiban diri dan orang lain
3	Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain
4	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang

Sesuai dengan indikator yang diperlihatkan peserta didik, guru dapat melakukan penilaian melalui rubrik berikut:

Kriteria	Keterangan
----------	------------

MK	Membudayasecarakonsisten(apabilapesertadidikterusmenerusmemperlihatkanperilakuyang dinyatakandalamindikatorsecarakonsisten).
MB	Mulaiberkembang(apabilapesertadidik sudah memperlihatkanberbagitandaperilakuyang dinyatakan dalamindikator danmulaikonsisten).
MT	Mulaiterlihat(apabilapesertadidik sudah memperlihatkantanda-tandaawalperilakuyang dinyatakan dalamindikator namunbelumkonsisten).
BT	Belumterlihat(apabilapesertadidik belum memperlihatkantanda-tandaawalperilakuyang dinyatakan dalamindikator).

PerhitunganPenilaianSikap

Berdasarkan Permendikbud No.104Tahun2014tentangPenilaian, KetuntasanBelajaruntuk sikap(KDpadaKI-1danKI-2)ditetapkan dengan modus3,00ataupredikat Baik(B).Contohperhitunganakhiruntuk penilainsikapadalahsebagai berikut:

Sikapsecara umum:

Sikapsecara umum dapatdiperoleh darikeseluruhannilaiyang dicapai olehAhmad.Jikanilaiyangdicapai olehAhmadadalahsebagai berikut:

- untuktoleransi,nilaiyangdiperolehadalahMK=4;
- untukdemokrasi,nilaiyangdiperolehadalahMB=3;
- untukkomunikasi,nilaiyangdiperolehadalahMB=3;
- untukkreati"tas,nilaiyangdiperolehadalahBT=1

Maka secara umum dalam hal sikap, Ahmad memperoleh nilai: $4+3+3+1=11$. Mengingat sikap yang dinilai adalah hampasikap dan setiap sikap mempunyai nilai tertinggi adalah 4, maka nilai maksimal untuk keseluruhannya adalah: $4 \times 4 = 16$, maka perhitungan umum perolehan nilai sikap adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 4 = \dots$$

Inimenunjukkan bahwa sikap Ahmad secara umum adalah baik. Selanjutnya, guru perlu memberikan penilaian secara deskriptif untuk mengetahui sikap man yang sudah baik dan sikap man yang memerlukan pembinaan lebih lanjut.

Contoh deskripsi nilai:

Ahmad menunjukkan sikap yang sangat baik dalam toleransi dan menunjukkan sikap yang baik dalam hal demokrasi dan komunikasi, namun perlu usaha-usaha dan pembinaan lebih lanjut dalam hal kreatifitas.

I. Pengayaan

Guru memberikan pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai kompetensi sebelum waktu yang telah ditetapkan dengan memberikan beberapa kegiatan, misalnya: mengidentifikasi kasus perilaku terpuji teman-temannya yang meneladani sifat-sifat terpuji Rasulullah saw. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

J. Remedial

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar pada kurun waktu yang telah ditentukan), guru terlebih dahulu mengidentifikasi kasus hal-hal yang belum dikuasai. Berdasarkan hasil identifikasi kasus, peserta didik kembali mempelajari hal-hal yang belum dikuasai dengan bimbingan guru, dan melakukan penilaian kembali sebagaimana terdapat pada poin 5. Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, misalnya 30 menit setelah jampulang.

K. Interaksi Guru dan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom "Ayo, Berlatih" dalam buku teks kepada orang tua dan orang tua memberikan komentar setiap araf.

Dapat jugadilakukandenganmenggunakanbukupenghubungrudan orangtuaataukomunikasilangsungdenganorangtuauntukmengamati perilakupesertadidik.Misalnya,orangtuadimintamengamatiapakahpeserta didikmemperlihatkansikap terpujisebagaiimplementasidaripemahaman keteladanan Rasulullahsaw.dansahabatnya,dalamkehidupansehari-haridi rumahdanlingkungansekitarrumah.

Lampiran 9

HASIL DOKUMENTASI

	
Kegiatan BTAQ	Kegiatan PEKA
	
Kegiatan Sholat Dhuha	Kegiatan One Day One Khatam
	
Kegiatan Setoran Hafalan	Kegiatan PEKA

	
<p>Jum'at Bersih</p>	<p>Metode Belajar Ranking 1</p>
	
<p>Kegiatan Pembelajaran</p>	<p>Halaman Sekolah</p>
	
<p>Wawancara dengan Guru</p>	<p>Wawancara dengan Kepala Sekolah</p>
	
<p>Kegiatan mushofahah dengan guru</p>	<p>Kegiatan mushofahah dengan sesama</p>

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Wildan Taufiq Firmansyah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 10 November 1996
3. Alamat Rumah : Kp. Ngoro 01/10, Pucang Gading, Kel. Batusari, Kec. Mranggen, Kab. Demak.
4. Handphone : 089 692 137 677
5. E-mail : wildantaufiq6@gmail.com

B. Riwayat Hidup

1. Pendidikan Formal
 - a. TKIT Harapan Bunda lulus pada tahun 2003
 - b. SD Negeri Brabo 2 lulus pada tahun 2009
 - c. MTs Darut Taqwa Semarang lulus pada tahun 2012
 - d. MA Negeri 1 Semarang lulus pada tahun 2015
 - e. S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang 2020
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Taman Pendidikan Al-Qur'an Pucang Gading
 - b. Pondok Pesantren Sirajuth Thalibin Brabo
 - c. Madrasah Diniyah Tajul 'ulum Brabo
 - d. Pondok Pesantren Darut Taqwa Semarang

Semarang, 23 April 2020
Yang Menyatakan,



Wildan Taufiq Firmansyah
NIM: 1503016097